

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL II
KEBUN MARIHAT

OLEH:

KELOMPOK XIV

- | | |
|------------------------------------|-----------|
| 1. Erlin Mei Kristiani Telaumbanua | 228220009 |
| 2. Edyson Supryanto Pane | 228220015 |
| 3. Muthia Ramadha Ningsih | 228220022 |
| 4. Clara Br Sinaga | 228220055 |
| 5. Edward Efrianto Lumbantoruan | 228210022 |

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN:

Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

NIDN: 0009106905



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2025

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL II
KEBUN MARIHAT

OLEH:

KELOMPOK XIV

- | | |
|------------------------------------|-----------|
| 1. Erlin Mei Kristiani Telaumbanua | 228220009 |
| 2. Edyson Supryanto Pane | 228220015 |
| 3. Muthia Ramadha Ningsih | 228220022 |
| 4. Clara Br Sinaga | 228220055 |
| 5. Edward Efrianto Lumbantoruan | 228210022 |

Laporan sebagai Salah Satu Syarat untuk Melengkapi Komponen Nilai Praktek Kerja
Lapangan di Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area

Menyetujui,

Pembimbing Lapangan,

Dosen Pembimbing Lapangan,

(Tia Pandapotan Tambunan)

(Dr. Ir. Syahbudin, M.Si)

Mengetahui,

Unit Kebun, 7
(Andi Wahid Purba)

Dekat Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area,
(Dr. Siswi Panjang Hermosa, S.P, M.Si)

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

2025

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktik Kerja Lapangan di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Kebun Marihat dengan baik dan tepat waktu.

Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan (PKL) bagi para Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu mata kuliah wajib yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam dunia kerja nyata. Melalui kegiatan ini, penulis memperoleh pengetahuan praktis yang sangat berharga untuk melengkapi teori yang dipelajari di bangku perkuliahan.

Dalam pelaksanaan PKL dan penyusunan laporan ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Tennisya Febriyanti Suardi, S.P., M.P. Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Bapak Angga Ade Sahfitra, S.P., M.Sc. Selaku Ketua Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
4. Ibu Siti Sabrina Salqaura, S.P., M.Sc. Selaku Ketua kegiatan PKL ini.
5. Bapak Ir. Syahbudin, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing kegiatan PKL ini.
6. PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Marihat yang telah memberikan dukungan secara penuh terhadap mahasiswa/i dalam melaksanakan kegiatan PKL ini.
7. Bapak Andi Sahatman Purba, S.P. Selaku Manager PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Marihat.
8. Bapak Benny Agusnata, S.P. Selaku Asisten Kepala di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Marihat.

9. Bapak Tua Pandapotan Tambunan, S. Tr. T. selaku Asisten Afdeling lima yang telah sabar membimbing, memberikan penjelasan mengenai aktivitas lapangan, serta memberikan berbagai ilmu dan pengalaman selama pelaksanaan PKL.
10. Seluruh Staff, Mandor, dan Masyarakat di lingkungan PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Kebun Marihat yang telah menerima dengan baik, memberikan bantuan, dan berbagai pengalaman selama penulis melaksanakan kegiatan PKL.
11. Teman-teman kelompok PKL yang telah menjadi partner terbaik, saling mendukung, dan bekerja sama dengan baik selama pelaksanaan kegiatan PKL.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat kesalahan serta kekurangan. Sehingga penulis mengharapkan saran serta masukan agar laporan ini dapat menjadi lebih baik kedepannya. Penulis berharap semoga Laporan Praktik Kerja Lapangan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Marihat, September 2025

Tim Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I.....	10
PENDAHULUAN.....	10
1.1 Latar Belakang.....	10
1.2 Tujuan dan Manfaat.....	12
1.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan.....	13
1.4 Ruang Lingkup Pelaksanaan PKL.....	13
BAB II.....	15
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	15
2.1 Sejarah Perusahaan.....	15
2.1.1 Sejarah Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II.....	15
2.1.2 Sejarah Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Marihat.....	17
2.1.3 Berdirinya Kebun Marihat.....	19
2.1.4 Sejarah Tanaman.....	19
2.1.5 Logo PTPN IV.....	20
2.1 Budaya Perusahaan.....	20
2.2 Struktur Organisasi Kebun Marihat.....	22
2.3 Lingkungan Perusahaan.....	23
BAB III.....	25
RANGKAIAN KEGIATAN.....	25
3.1 Orientasi Perusahaan.....	25
3.2 Kastrasi.....	25
3.3 Chemis.....	26
3.4 Monitoring Hama.....	28

3.5	Penanaman Bunga Pukul Delapan (<i>Turnera ulmifolia</i> L.).....	31
3.6	Pengukuran Vegetatif.....	32
3.7	Pemupukan.....	34
3.8	Pengembangbiakan <i>Elaeodobius Kamerunicus</i>	36
3.9	Pemanenan.....	37
BAB IV.....		41
PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI PERUSAHAAN.....		41
4.1	Permasalahan yang dihadapi oleh Perusahaan.....	41
4.2	Rekomendasi bagi Perusahaan.....	41
4.3	Permasalahan dan Kendala yang Dihadapi selama Pelaksanaan PKL.....	41
4.4	Solusi atas Permasalahan dan Kendala yang dihadapi selama PKL.....	41
BAB V.....		42
KESIMPULAN DAN SARAN.....		42
5.1.	Kesimpulan.....	42
5.2.	Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....		44
LAMPIRAN.....		46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Perusahaan.....	20
Gambar 2. Budaya Perusahaan.....	20
Gambar 3. Perkenalan dengan Manager PTPN IV Kebun Marihat.....	25
Gambar 4. Perkenalan dengan Asisten Kepala PTPN IV Kebun Marihat.....	25
Gambar 5 a & b. Cara Melakukan Kastrasi Pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM).....	26
Gambar 6. Pembuatan Larutan Herbisida.....	27
Gambar 7. Aplikasi Herbisida di Lapangan.....	28
Gambar 8. Klasifikasi Ulat Api di Lapangan.....	29
Gambar 9. Klasifikasi Ulat Kantong di Lapangan.....	29
Gambar 10. Klasifikasi Kumbang Tanduk di Lapangan.....	30
Gambar 11. Bunga Pukul Delapan.....	31
Gambar 12 a & b. Penanaman Bunga Pukul Delapan.....	32
Gambar 13 a,b, & c. Pengukuran Vegetatif.....	33
Gambar 14. Pemupukan Urea.....	36
Gambar 15. Pengembangbiakan Elaeidobius Kamerunicus.....	37
Gambar 16. Pemanenan.....	38
Gambar 17. Belajar Perhitungan AKP (Angka Kerapatan Panen).....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kegiatan di Chemis.....	46
Lampiran 2. Kegiatan di Pemanenan.....	46
Lampiran 3. Kegiatan Saat Monitoring Hama.....	47
Lampiran 4. Kegiatan Saat Pemupukan Urea.....	47
Lampiran 5. Kegiatan di Kastrasi.....	48
Lampiran 6. Bersama dengan Bapak Asisten Afdeling V.....	48
Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Pelaksaaan PKL.....	49
Lampiran 8. Surat Balasan Izin Pelaksanaan PKL.....	50
Lampiran 9. Surat Jalan/Izin PKL.....	51
Lampiran 10. Surat Keterangan Selesai PKL.....	52
Lampiran 11. Berita Acara Ujian.....	53
Lampiran 12. Form Penilaian PTPN IV Kebun Marihat.....	54
Lampiran 13. Form Penilaian Dosen.....	55
Lampiran 14. Absensi Ujian.....	56
Lampiran 15. Jurnal Harian.....	57
Lampiran 16. Powerpoint Presentasi Akhir.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) merupakan komoditas pertanian yang memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian Indonesia. Negara ini dikenal sebagai produsen terbesar minyak kelapa sawit didunia, dengan kontribusi sekitar 55% terhadap total produksi global, sehingga menempatkan Indonesia sebagai pemain pertama dipasar minyak nabati internasional. Berdasarkan laporan *United States Department of Agrikulture* (USDA,2023), Indonesia menempati posisi teratas dalam produksi kelapa sawit dunia. USDA memperkirakan bahwa produksi *Crude Palm Oil* (CPO) di Indonesia dapat mencapai 45,5 juta *Metrik Ton* (MT) pada periode 2022-2023. Besarnya peran kelapa sawit bagi ekonomi nasional menuntut adanya sistem pemeliharaan yang efektif agar keberlanjutan produktivitas tetap terjamin (Lubis *et al.*, 2022).

Pengelolaan perkebunan kelapa sawit terdiri dari serangkaian aktivitas yang cukup kompleks, meliputi pemeliharaan tanaman melalui penerapan pemupukan seimbang, pengendalian gulama, serta pengendlaian hama dan penyakit (Pardamean, 2021). Untuk mencapai hasil pemeliharaan yang optimal, diperlukan suatu perencanaan yang terstruktur sehingga dapat mengintegrasikan aspek teknis, manajerial, hingga sosial-ekonomi dlam keseluruhan system produksi kelapa sawit (Harahap & Siregar, 2023).

Perkebunan sawit telah berkembang pesat, terutama di Sumatera dan Kalimantan yang menyumbang 90% produksi CPO nasional. Kurun waktu 1990-2015, perkebunan rakyat tumbuh rata-rata 245% per tahun, sehingga pada 2017 luas areal sawit mencapai 16 juta hektar dengan komposisi 53% rakyat, 42% swasta, dan 5% negara. Pada tahun tersebut, produksi CPO diperkirakan menembus 42 juta ton (Kementrian Pertanian, 2015).

Di tingkat daerah, Sumatera Utara (Sumut) memiliki peranan krusial sebagai salah satu sentra penghasil kelapa sawit di Indonesia. Pada tahun 2022, luas area perkebunan kelapa sawit di provinsi ini mencapai 1,2 juta hektare, dengan total

produksi CPO sebesar 2,8 juta ton. Hal ini menempatkannya pada urutan keempat secara nasional, di bawah Riau (peringkat pertama dengan 8,5 juta ton), Sumatera Selatan (peringkat kedua dengan 4,2 juta ton), dan Kalimantan Timur (peringkat ketiga dengan 3,1 juta ton). Posisi ini mengindikasikan bahwa Sumut menyumbang sekitar 6% dari keseluruhan produksi nasional, dengan sebagian besar lahan dikelola oleh petani kecil (sekitar 60%) dan perusahaan swasta. Pertumbuhan produksi di Sumatera Utara didorong oleh faktor iklim tropis yang mendukung, aksesibilitas infrastruktur seperti pelabuhan Belawan untuk ekspor, serta program pemerintah seperti replanting dan sertifikasi RSPO (*Roundtable on Sustainable Palm Oil*). (BPS Sumatera Utara, 2022)

Salah satu perusahaan kebun sawit yang ada di Sumatera Utara adalah Unit Usaha Kebun Marihat. Unit Usaha Kebun Marihat merupakan salah satu bagian dari Unit Produksi yang berada di bawah manajemen PT Perkebunan Nusantara IV. Kebun ini berfokus pada kegiatan utama berupa pengolahan lahan, pemeliharaan tanaman kelapa sawit, serta pemanenan yang hasilnya berupa Tandan Buah Segar (TBS) untuk memenuhi kebutuhan Pabrik Kelapa Sawit di lingkungan perusahaan. Secara administratif, lokasi kebun berada di Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, dengan kantor pusat perusahaan yang beralamat di Jalan Letjend. Suprpto, Medan. Sejarah perkembangan Kebun Marihat cukup panjang, di mana pada periode tahun 1972 hingga 1980 kebun ini masih bergabung dengan Kebun Bah Jambi. Namun, sejak tahun 1981, Kebun Marihat berdiri secara mandiri dengan nama sendiri dan membawahi enam afdeling sebagai unit kerja lapangan. Hasil produksi utama berupa TBS dan brondolan kemudian diangkut menuju Pabrik Kelapa Sawit Bah Jambi yang berjarak kurang lebih 28 kilometer dari lokasi kebun. (PTPN IV, 2023)

Dari sisi produksi, berdasarkan data terbaru, realisasi produksi Kebun Marihat pada tahun 2024 tercatat sebesar 28.428 ton, sedangkan pada tahun 2025 realisasi sementara mencapai 26.936 ton. Jika dibandingkan dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2025 yang ditargetkan sebesar 30.193 ton, capaian ini menunjukkan tingkat pencapaian sekitar 89,21%. Data tersebut mencerminkan bahwa meskipun produksi tahun 2025 sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya, kinerja kebun masih menunjukkan konsistensi

yang cukup baik dan terus diupayakan agar mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan. (Data Produksi PTPN IV Kebun Marihat, 2025)

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah salah satu mata kuliah wajib yang diberikan kepada mahasiswa untuk menambah pengalaman nyata di lapangan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mempraktikkan berbagai teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan dan menyesuaikannya dengan kondisi kerja yang sebenarnya. Di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, PKL dipandang penting karena menjadi sarana bagi mahasiswa untuk melatih keterampilan teknis di bidang pertanian, mulai dari aspek budidaya (*off farm*), *on farm*, sampai pada manajemen usaha tani. Dengan cara ini, mahasiswa diharapkan mampu melihat secara langsung persoalan yang ada di lapangan dan mencoba menyelesaikannya dengan pendekatan ilmiah sesuai bidang studinya.

Selain menjadi wadah praktik, PKL juga berperan sebagai jembatan antara dunia akademik dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, khususnya dalam sektor pertanian. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berhubungan langsung dengan petani, praktisi, maupun perusahaan yang bergerak di bidang pertanian. Interaksi tersebut tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga melatih keterampilan serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus. Oleh karena itu, PKL menjadi bagian penting dalam mempersiapkan lulusan agar lebih kompeten, profesional, dan mampu bersaing di dunia pertanian yang terus berkembang.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dilakukan nya PKL yaitu :

1. Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam kegiatan nyata di lapangan.
2. Mahasiswa memperoleh tambahan wawasan dan keterampilan praktis sesuai dengan bidang pertanian.
3. Mahasiswa terlatih dalam menghadapi serta memecahkan masalah yang muncul di lingkungan kerja.

4. Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung mengenai dunia kerja sehingga lebih siap setelah lulus.
5. Mahasiswa terbentuk sikap profesional, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas.

Manfaat dari dilakukannya PKL yaitu :

1. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung yang dapat memperkuat pemahaman teori yang dipelajari di perkuliahan.
2. Mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial sesuai bidang pertanian.
3. Mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta beradaptasi dengan lingkungan kerja.
4. Mahasiswa mendapatkan gambaran nyata tentang dunia kerja sehingga lebih siap menghadapi tantangan setelah lulus.
5. Mahasiswa memiliki nilai tambah berupa sikap profesional, disiplin, dan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi.

1.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Kebun Marihat, Silampuyang, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Praktek Kerja Lapangan dilakukan di Afdeling V. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan dimulai pada tanggal 28 Juli 2025 - 06 September 2025.

1.4 Ruang Lingkup Pelaksanaan PKL

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Kebun Marihat secara komprehensif mencakup seluruh siklus operasional perkebunan kelapa sawit, dari tahapan pembibitan hingga manajemen panen dan pengolahan hasil. Fokus utama kegiatan lapangan adalah pada fase Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM). Peserta mengamati dan mempelajari budidaya yang diterapkan, termasuk program pemupukan, sistem pengendalian hama dan penyakit, dan manajemen panen yang efisien. Seluruh kegiatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana teori dan

prinsip-prinsip agronomis diimplementasikan secara praktis di lapangan untuk mencapai produktivitas yang optimal.



BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

2.1.1 Sejarah Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II

PT. Perkebunan Nusantara IV adalah Perusahaan milik Indonesia yang sudah ada sejak pemerintahan Belanda yaitu mulai tahun 1917. Perjalanan panjang PTPN IV Kebun Marihat dimulai pada tahun 1917, ketika Pemerintah Belanda melalui perusahaan *Hadis Vereniging Amsterdam* (HVA) membuka kebun kopi seluas 106 hektare. Perusahaan ini memilih lokasi yang strategis dan tanah yang subur untuk mengembangkan perkebunan kopinya. Kehadiran HVA saat itu membawa sistem pengelolaan perkebunan yang terorganisir dan modern. Namun, seiring berjalannya waktu, terjadi perubahan dalam orientasi komoditas yang ditanam. Antara tahun 1920 hingga 1928, komoditas kopi digantikan dengan kelapa sawit. Pergantian ini dilakukan karena kelapa sawit dinilai lebih menguntungkan secara ekonomi dan memiliki prospek pasar yang lebih baik.

Memasuki masa Perang Dunia II, tepatnya pada tahun 1942 hingga 1945, pengelolaan kebun ini diambil alih oleh Pemerintah Jepang. Pendudukan Jepang mengakibatkan banyak perubahan dalam sistem pengelolaan dan struktur tenaga kerja di perkebunan. Setelah kekalahan Jepang dalam perang, pada tahun 1945 hingga 1947, Pemerintah Negara Republik Indonesia mengambil alih kebun tersebut sebagai bagian dari perjuangan nasionalisasi aset asing. Namun, penguasaan ini tidak berlangsung lama karena pada tahun 1947 hingga 1958, pihak HVA kembali mengambil alih pengelolaan kebun. Periode ini menunjukkan tarik ulur kekuasaan atas aset-aset perkebunan antara Indonesia dan perusahaan asing. Hal ini mencerminkan situasi politik dan ekonomi yang belum stabil pascakemerdekaan.

Setelah melalui proses panjang, akhirnya pada tahun 1958 hingga 1960, Pemerintah Indonesia menasionalisasi perusahaan ini dan menjadikannya bagian dari Perusahaan Perkebunan Negara (PPN). Nasionalisasi ini merupakan langkah strategis untuk menguasai dan

sebelumnya dikuasai asing. Pemerintah berupaya memperkuat sektor perkebunan sebagai sumber utama pendapatan negara. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan buruh perkebunan. Dengan nasionalisasi ini, perusahaan mulai dikelola sepenuhnya oleh pemerintah. Struktur dan manajemen pun mulai disesuaikan dengan kebijakan nasional.

Selanjutnya, perusahaan mengalami berbagai perubahan bentuk dan struktur organisasi. Pada tahun 1960 hingga 1961, perusahaan berubah menjadi bagian dari PPN Sumut III. Kemudian pada tahun 1961 hingga 1963, struktur perusahaan kembali berubah menjadi PPN Sumut IV. Perubahan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan fokus pengelolaan di tingkat regional. Tidak berhenti sampai di situ, pada tahun 1963 hingga 1968 perusahaan berubah lagi menjadi PPN Usaha Tanaman V. Pergantian nama dan struktur ini menunjukkan adanya restrukturisasi organisasi secara berkala. Langkah ini diambil sebagai bentuk penyesuaian terhadap tantangan operasional dan kebijakan nasional.

Memasuki periode 1968 hingga 1971, perusahaan kembali mengalami perubahan dan bergabung menjadi bagian dari PNP IV. Perubahan ini menandai langkah konsolidasi perusahaan-perusahaan perkebunan negara yang sebelumnya tersebar dalam berbagai unit. Kemudian, pada tahun 1971 hingga 1996, perusahaan berubah nama menjadi PT Perkebunan VI. Perubahan status ini mengukuhkan perusahaan sebagai badan hukum berbentuk perseroan terbatas milik negara. Dengan perubahan ini, perusahaan diharapkan dapat beroperasi lebih profesional dan efisien. Pada masa ini, pengelolaan perkebunan mulai diarahkan pada orientasi profit dengan tetap memperhatikan kesejahteraan karyawan. Selain itu, perusahaan juga mulai memperluas pasar dan meningkatkan kualitas produksi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1996, dilakukan penggabungan antara PT Perkebunan VI dengan PT Perkebunan VII dan PT Perkebunan VIII. Penggabungan ini menghasilkan satu entitas baru bernama PT Perkebunan Nusantara IV. Tujuan dari konsolidasi ini adalah untuk

memperkuat daya saing BUMN sektor perkebunan dalam menghadapi era globalisasi. Proses penggabungan ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi manajerial dan operasional perusahaan. Sejak saat itu, PTPN IV terus melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan produktivitas. Salah satu fokus utama adalah perbaikan sistem manajemen dan penguatan sumber daya manusia. Penggabungan ini juga membawa perubahan struktur organisasi dan wilayah kerja perusahaan.

Pada tanggal 7 Oktober 2014, PT Perkebunan Nusantara IV mengalami perubahan status menjadi anak perusahaan dari PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Perubahan ini merupakan bagian dari restrukturisasi besar-besaran di tubuh BUMN sektor perkebunan. Dengan perubahan status ini, perusahaan tetap menggunakan nama PT Perkebunan Nusantara IV namun berada di bawah pengawasan langsung PTPN III. Tujuannya adalah untuk menciptakan holding perkebunan yang lebih kuat dan efisien. PTPN IV kemudian mulai menyesuaikan operasionalnya agar selaras dengan kebijakan induk perusahaan. Proses integrasi ini juga diiringi dengan penguatan aspek tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance).

Perubahan terbaru terjadi pada Januari 2024, di mana PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Marihat yang sebelumnya merupakan anak perusahaan dari PT Perkebunan Nusantara III (Persero) kembali mengalami perubahan nama dan status. Kebun Marihat kini menjadi bagian dari unit regional dengan nama resmi PT Perkebunan Nusantara IV Regional II Kebun Marihat. Langkah ini diambil untuk memperkuat sistem kerja berbasis wilayah serta mempercepat pengambilan keputusan di lapangan. Pengorganisasian secara regional juga diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi pengelolaan kebun. Dalam struktur baru ini, perusahaan akan lebih fokus pada pencapaian target produksi dan peningkatan kualitas hasil. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung strategi perusahaan dalam menghadapi tantangan industri kelapa sawit yang semakin kompetitif.

2.1.2 Sejarah Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Marihat

PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Marihat adalah salah satu kebun

yang dikelola oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero), sebuah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang perkebunan, terutama kelapa sawit dan karet. Kebun ini terletak di Kecamatan Silampuyang, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Kebun Marihat pada awalnya didirikan oleh perusahaan perkebunan Belanda. Perusahaan Belanda ini mengelola kebun untuk produksi komoditas seperti kelapa sawit dan karet, yang diekspor ke Eropa dan pasar internasional lainnya.

PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Marihat pada tahun 1957-1958, sebagai bagian dari kebijakan nasionalisasi aset aset milik Belanda, kebun-kebun tersebut diambil alih oleh pemerintah Indonesia. Kebijakan ini diimplementasikan untuk mengembalikan kendali ekonomi ke tangan bangsa Indonesia pasca kemerdekaan. Setelah nasionalisasi, kebun ini dikelola oleh Perusahaan Terbatas Perkebunan (PTP) yang merupakan perusahaan negara. Kebun Marihat menjadi salah satu kebun yang di bawah pengelolaan PTP. Pada tahun 1996, pemerintah melakukan restrukturisasi BUMN perkebunan dengan menggabungkan beberapa perusahaan perkebunan menjadi PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero). Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan perkebunan negara.

Sejak pembentukannya, PTPN IV telah menerapkan praktik pengelolaan modern dan teknologi canggih dalam pengelolaan perkebunan, termasuk penggunaan teknologi baru dalam pemrosesan kelapa sawit untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk. PTPN IV terus melakukan pengembangan dan perluasan area perkebunan untuk meningkatkan kapasitas produksi. Kebun Marihat menjadi salah satu kebun utama dalam operasi perusahaan ini.

Infrastruktur pendukung seperti jalan, fasilitas pengolahan, dan fasilitas pendukung lainnya juga dibangun dan ditingkatkan untuk mendukung operasional kebun. Kebun Marihat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dengan menyediakan lapangan kerja bagi ribuan orang di sekitar wilayah kebun. Selain berperan dalam membantu perekonomian, PTPN IV Kebun Marihat juga memberikan kontribusi ekonomi yang besar bagi

pemerintah daerah melaluipajak dan retribusi lainnya.

2.1.3 Berdirinya Kebun Marihat

Pada masa penjajahan. Kebun Marihat dikelola (dikuasai) oleh bangsa asing yaitu bangsa Jerman, Jepang, dan Belanda yang luas tanaman ± 1.681 Ha dengan budidaya tanaman kopi, karet dan Kelapa Sawit. Sejak tahun 1950 Kebun Marihat diambil alih bangsa Belanda dengan luas areal ± 4.053 Ha dengan budidaya Kelapa Sawit dan Karet.

Pada tahun 1963 atas keputusan Pemerintah, Kebun Marihat dibagi dua sesuai dengan jenis tanaman yaitu: PPN Aneka Tanaman IV dengan areal seluas 4.053 Ha membudidayakan tanaman Kelapa Sawit dan Coklat. PPN Karet IV dengan areal seluas 600 Ha membudidayakan tanaman Karet. Sesuai dengan peraturan pemerintah No. XIV tahun 1968, PPN Aneka Tanaman IV dan PPN Karet IV disatukan menjadi PNP VII. Pada tahun 1972 Kebun Marihat disatukan dengan Kebun Bah Jambi dengan perkembangan yang dicapai PNP

VII. Atas keputusan Direksi terhitung 01 Januari 1981 Kebun Marihat dipisahkan dengan Kebun Bah Jambi dengan luas areal 6.100 Ha. Sesuai keputusan Pemerintah sejak tanggal 14 Januari 1985 PNP VII diganti menjadi PT. Perkebunan VII (Persero) dan Marihat menjadi PT. Perkebunan VII (Persero) Kebun Marihat. Pada tanggal 11 Maret 1996 PT. Perkebunan VII (Persero) diganti dengan PT. Perkebunan Nusantara IV dan Marihat menjadi PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Marihat.

2.1.4 Sejarah Tanaman

Sebelum tahun 1950 budidaya tanaman di Perkebunan Marihat adalah Karet, Kopi dan Kelapa Sawit dengan luas areal 1.681 Ha. Tahun 1950 sampai dengan tahun 1960, budidaya tanaman adalah Kelapa Sawit dan Karet, dengan areal 4.053 Ha dan khusus PPN Karet VIII dengan luas areal 600 Ha.

2.1.5 Logo PTPN IV



Gambar 1. Logo Perusahaan

Sumber : Google

Makna logo PT Perkebunan Nusantara IV yaitu:

Batang yang berwarna hijau melambangkan daun kelapa sawit, semakin hijau daunnya semakin bagus kualitasnya. Gambar pucuk warna kuning melambangkan pucuk daun teh menjulang ke atas yang artinya menjadi perusahaan agroindustri yang mendunia. Tulisan PTPN 4 menunjukkan identitas perusahaan.

2.1 Budaya Perusahaan

Untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan maka perlu diterapkan budaya perusahaan yaitu AKHLAK yang merupakan singkatan dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.



Gambar 2. Budaya Perusahaan

Sumber : Google

Keterangan :

Amanah : Memegang teguh kepercayaan yang diberikan

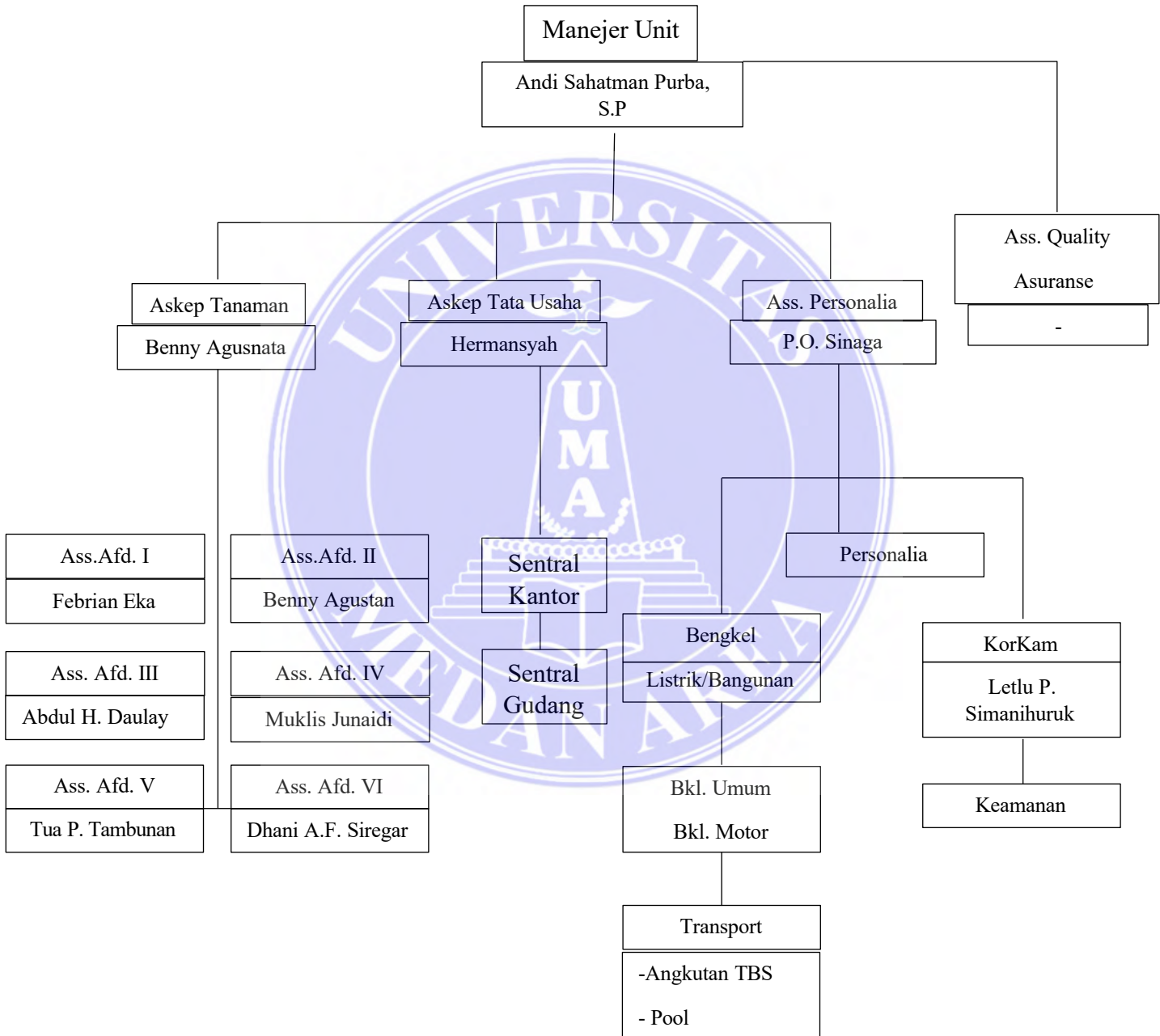
Kompeten : Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas

- Harmonis : Saling peduli dan menghargai perbedaan
- Loyal : Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara
- Adaptif : Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan
- Kolaboratif : Membangun kerjasama yang sinergis



2.2 Struktur Organisasi Kebun Marihat

BAGAN ORGANISASI KARYAWAN PIMPINAN
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT USAHA MARIHAT
TAHUN 2024



2.3 Lingkungan Perusahaan

Jarak Unit Usaha Marihat ke Kota Medan $\pm$ 137 KM dengan ketinggian 400 M diatas permukaan laut dengan beriklim sejuk dan nyaman. Jenis tanah yang dijumpai di Unit Usaha Marihat umumnya adalah Typic Dystrudept (Podsolik Coklat Kekuningan).

Secara administratif Kebun Marihat terletak di Kabupaten Simalungun yang berdampingan dengan Kotamadya Pematang Siantar meliputi 4 (empat) Kecamatan yaitu: Kecamatan Siantar, Kecamatan Tanah Jawa, Kecamatan Jorlang Hataran dan Dolok Panribuan.

Berada di 18 (Delapan belas) Desa/kelurahan, yaitu Desa: Desa Marihat Baris, Desa Silampuyang, Desa Pematang Silampuyang, Desa Silau Malaha, Desa Silau Manik, Desa Parbalogan, Desa Gorat, Desa Ujung Bondar, Desa Marubun Jaya, Desa Pardamean Asih, Desa Bah Sampuran, Kelurahan BP. Nauli, Mekar Nauli, Pematang Marihat, Simarimbun, Tong Marimbun, Dolok Marlawan, Pantoan Maju.

Batas Areal

Utara : PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Balimbingan, Huta gorat, Desa Ujung Bondar

Selatan: Kota Madya Pematang Siantar, Desa Marihat Baris.

Barat : Huta hinalang, Desa bah sampuran, ,Simarimbun, Huta kampung jagung, Sidomulio.

Timur : PT. Perkebunan Nusantara IV Bah Jambi, Desa Parbalogan, Desa Silau Malaha, Silau Manik

Topografi

Luas areal dikelola (TBM + TM) : 724 Ha

Emplasmen, Jalan, Tanah Lapang,

Tanah Wakaf & Irigasi, Transmisi : 25,16 Ha

Total : 749,16 Ha

Klasifikasi Tanah

Altitude : 400 mdpl

Jenis Tanah : Mineral

pH : 4.6-5.4

Kondisi Iklim

Curah Hujan : 70 ml

Hari Hujan : 11

Hari



BAB III

RANGKAIAN KEGIATAN

3.1 Orientasi Perusahaan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) diawali dengan melakukan pengenalan dan menerima arahan dari Bapak Andi Sahatman Purba selaku manager PTPN IV Kebun Marihat dan Bapak Benny Agustana selaku asisten kepala PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Kebun Marihat.



Gambar 3. Perkenalan dengan Manager PTPN IV Kebun Marihat

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 4. Perkenalan dengan Asisten Kepala PTPN IV Kebun Marihat

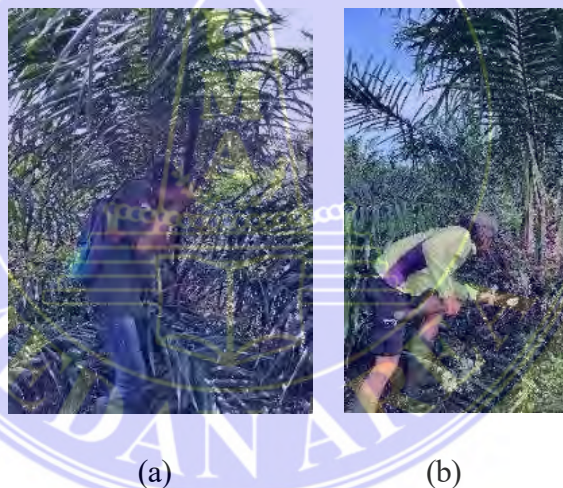
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.2 Kastrasi

Kastrasi adalah pembuangan bunga jantan atau bunga betina (dompet) untuk merangsang pertumbuhan vegetatif tanaman (akar, batang, daun) hingga dapat memperoleh hasil yang maksimal di fase generatif. Kegiatan kastrasi ini biasanya dilakukan pada masa tanaman belum menghasilkan (TBM). Kastrasi pada kelapa sawit untuk masa awal pertumbuhannya dilakukan dengan interval satu bulan sekali sampai tanaman berumur sekitar 24 bulan (dua tahun) atau 6 bulan sebelum panen pertama.

Pelaksanaan kastrasi dilakukan dengan memotong tandan bunga atau bunga yang masih kuncup menggunakan alat khusus. Alat yang biasa digunakan yaitu dodos. Selain alat pemotong, pekerja biasanya juga dilengkapi dengan sarung tangan, sepatu pelindung untuk menjaga keselamatan kerja. Proses pemotongan dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak bagian vegetatif yang penting bagi pertumbuhan. Hasil bunga yang telah dipotong ditinggalkan di sekitar pokok tanaman agar dapat terurai dan menjadi bahan organik yang bermanfaat bagi tanah.

Adapun beberapa manfaat dari dilakukannya kegiatan kastrasi ini yaitu : merangsang pertumbuhan vegetatif, meningkatkan kekokohan tanaman agar tahan akan serangan hama dan penyakit, dan supaya pada saat panen tandan sawit yang dihasilkan lebih besar dan beratnya relatif seragam.



Gambar 5 a & b. Cara Melakukan Kastrasi Pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)

Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.3 Chemis

Chemis adalah kegiatan penting yang dilakukan untuk dapat mengendalikan gulma pada tanaman kelapa sawit. Gulma yang tumbuh disekitar tanaman kelapa sawit dapat menjadi pesaing dalam penyerapan unsur hara, air dan cahaya yang dapat menghambat pertumbuhan serta menurunkan produktivitas. Adapun pestisida yang digunakan dalam kegiatan chemis ini adalah herbisida glifosat.

Adapun merek dagang herbisida yang digunakan dalam kegiatan chemis adalah Samurai, dengan bahan aktif *Isopropilamina glifosat* 486 g/L (setara

glifosat 360 g/L). Dosis yang diaplikasikan adalah sebanyak 100 cc/kep. Herbisida berbahan aktif glifosat ini bersifat sistemik non-selektif, yang bekerja dengan cara diserap oleh daun gulma lalu ditranslokasikan ke seluruh jaringan tanaman sehingga menghambat sintesis asam amino dan akhirnya mematikan gulma hingga ke akar.

Pelaksanaan kegiatan chemis pada tanaman belum menghasilkan (TMB) dilakukan secara rutin setiap tiga bulan sekali. Frekuensi ini bertujuan agar gulma tidak tumbuh terlalu lebat dan bersaing dengan tanaman kelapa sawit muda dalam memperoleh unsur hara, air, dan cahaya matahari. Selain itu, pengendalian gulma secara berkala dapat membantu menjaga kebersihan areal tanam sehingga mempermudah aktivitas pemeliharaan lainnya, seperti pemupukan dan pengendalian hama penyakit.

Proses aplikasi dilakukan dengan mencampurkan herbisida Samurai ke dalam air bersih di dalam tangki semprot. Langkah pelarutan dimulai dengan mengisi tangki hingga setengah volumenya, lalu memasukkan herbisida sesuai dosis yang telah ditentukan. Setelah itu, larutan diaduk atau dikocok hingga homogen, kemudian ditambahkan air kembali hingga mencapai volume penuh.



Gambar 6. Pembuatan Larutan Herbisida

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 7. Aplikasi Herbisida di Lapangan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.4 Monitoring Hama

Monitoring hama pada tanaman kelapa sawit merupakan kegiatan pengamatan rutin yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan, kapedatan, serta intensitas serangan hama di lapangan. Tujuan dari dilakukannya monitoring adalah agar serangan hama dapat terdeteksi lebih awal sehingga tindakan pengendalian bisa dilakukan secara tepat dan efisien. Adapun tiga hama utama yang sering ditemukan di tanaman kelapa sawit adalah ulat api, ulat kantong, dan kumbang tanduk.

1. Ulat Api

Gejala serangan ulat api pada kelapa sawit umumnya ditandai dengan daun yang berlubang hingga hanya menyisakan tulang daun (lidi), daun mengering atau terbakar, daun berbercak kuning atau kecoklatan, dan hilangnya daun secara signifikan hingga 50-90%. Ulat api biasanya memakan daun tua, namun ketika daun telah habis, larva juga akan menyerang daun muda. Kondisi ini sangat merugikan karena kerusakan pada daun akan mengurangi kemampuan tanaman untuk melakukan fotosintesis.

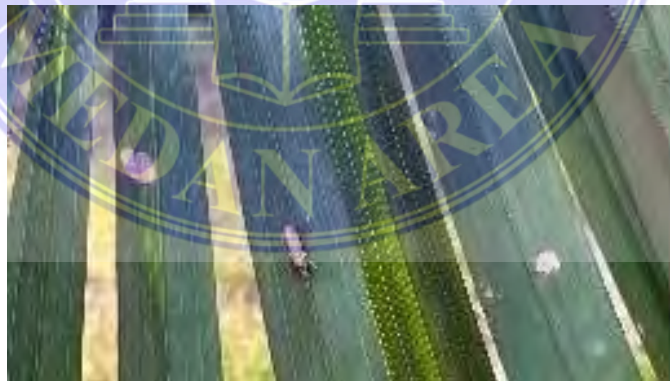


Gambar 8. Klasifikasi Ulat Api di Lapangan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Ulat Kantong

Serangan ulat kantong pada tanaman kelapa sawit umumnya terlihat pada daun yang berlubang, kerusakannya seperti terbakar atau mengering, yang sampai membuat daun menjadi gundul atau tersisa tulang daunnya saja. Kerusakan akibat hama ulat kantong dimulai dari lapisan epidermis, lalu melebar sampai seluruh daun habis. Pada serangan yang sampai parahnya, dapat menyebabkan penurunan produksi bahkan kematian pada tanaman muda.



Gambar 9. Klasifikasi Ulat Kantong di Lapangan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

3. Kumbang Tanduk

Serangan kumbang tanduk pada tanaman kelapa sawit ditandai dengan adanya kerusakan pada pelepah muda. Setelah daun membuka, akan terlihat bekas gigitan khas berbentuk huruf “V” terbalik. Selain itu, daun yang terserang dapat mengalami

perubahan warna menjadi kuning atau kecokelatan, bahkan mengering. Pada serangan yang lebih parah, titik tumbuh atau pupus tanaman bisa busuk dan akhirnya mati. Kumbang dewasa juga meninggalkan lubang pada pangkal batang sebagai jalan masuk saat menyerang bagian dalam tanaman. Jika serangan terjadi dalam intensitas tinggi, terutama pada tanaman muda atau fase Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), kerusakan dapat sangat fatal. Tanaman bisa mengalami hambatan pertumbuhan, menjadi kerdil, atau bahkan mati. Hal ini berdampak serius karena dapat memperlambat waktu tanaman memasuki fase produksi dan menurunkan produktivitas kebun secara keseluruhan.



Gambar 10. Klasifikasi Kumbang Tanduk di Lapangan

Sumber : Google

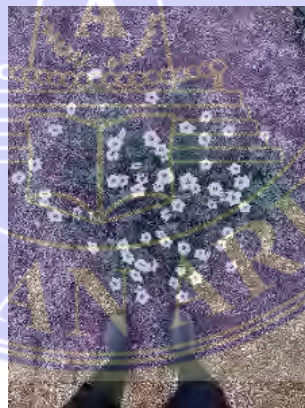
Monitoring hama dilakukan dengan beberapa metode. Pertama, pengamatan langsung di lapangan (*visual observation*) oleh pengawas hama. Pengamatan ini dilakukan dengan memeriksa bagian tanaman yang rentan diserang, seperti daun, batang, pucuk, bunga, dan buah, tergantung jenis komoditas yang dibudidayakan. Pengawas mencatat jumlah tanaman yang terserang, jenis hama yang ditemukan, dan tingkat keparahan serangan. Kegiatan ini dilakukan di titik-titik sampel yang ditentukan secara sistematis, misalnya dengan menggunakan sistem perangkap (*light traps*) untuk mendeteksi dan memantau populasi hama terbang. Jumlah tangkapan yang diperoleh dari perangkap merupakan indikator penting untuk mengetahui peningkatan atau penurunan populasi hama di lapangan.

Hasil setiap pengamatan dan penangkapan kemudian dicatat pada formulir pemantauan hama dan penyakit, yang berisi data lokasi, waktu pengamatan, jenis hama, jumlah tanaman terserang, dan rekomendasi tindakan. Data ini dianalisis untuk menghitung intensitas serangan (IS), yang diperoleh dengan membandingkan

jumlah tanaman terserang dengan jumlah tanaman yang diamati. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan Ambang Pengendalian Ekonomi (AEP), yaitu batas populasi atau tingkat infestasi hama di mana tindakan pengendalian dianggap layak secara ekonomi. Prinsip ini digunakan untuk mencegah pengendalian yang berlebihan dan hanya diterapkan ketika potensi kerugian akibat serangan lebih besar daripada biaya pengendalian itu sendiri.

3.5 Penanaman Bunga Pukul Delapan (*Turnera ulmifolia* L.)

Bunga pukul 8 (*Turnera ulmifolia* L.) merupakan tanaman hias yang banyak dijumpai di daerah tropis dan dikenal dengan bunganya yang mekar pada pagi hari sekitar pukul delapan. Tanaman ini berbentuk perdu kecil dengan tinggi 60–90 cm, memiliki bunga berwarna kuning cerah atau putih, serta mampu tumbuh di tanah yang kering maupun berpasir. Pada perkebunan kelapa sawit, bunga pukul 8 sering ditanam di area taman atau lahan terbuka karena mudah dibudidayakan dan tidak memerlukan perawatan khusus. Keunikan mekarnya yang singkat membuat tanaman ini memiliki daya tarik estetika tersendiri. Selain itu, tanaman ini juga mampu bertahan di lingkungan kebun sawit dengan intensitas cahaya yang tinggi.



Gambar 11. Bunga Pukul Delapan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Alasan bunga pukul 8 perlu ditanam di taman kelapa sawit adalah karena kemampuannya memberikan manfaat berlapis. Dari sisi estetika, taman kebun akan tampak lebih indah dan terawat dengan keberadaan bunga berwarna cerah. Dari sisi lingkungan, bunga ini mampu menarik serangga predator alami seperti kumbang dan semut yang berperan dalam pengendalian hama ulat api maupun ulat kantong. Dengan adanya musuh alami tersebut, populasi hama dapat

ditekan tanpa harus

selalu mengandalkan pestisida kimia. Penanamannya juga relatif mudah karena tidak membutuhkan perawatan intensif, cukup dengan penyiraman secukupnya dan penyiangan ringan. Oleh karena itu, bunga pukul 8 menjadi pilihan yang tepat untuk ditanam di taman kelapa sawit sebagai tanaman hias sekaligus pendukung pengendalian hama alami.



Gambar 12 a & b. Penanaman Bunga Pukul Delapan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.6 Pengukuran Vegetatif

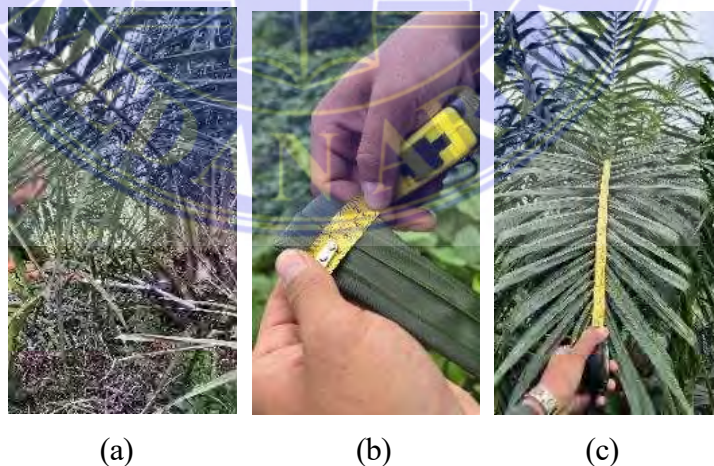
Pengukuran vegetatif pada tanaman kelapa sawit merupakan salah satu kegiatan penting dalam pemeliharaan dan evaluasi pertumbuhan tanaman. Parameter yang diamati meliputi tinggi tanaman, jumlah pelepah, panjang pelepah, lebar pelepah, tebal pelepah, jumlah anak daun satu sisi, rata-rata panjang anak daun, rata-rata lebar anak daun, dan lingkaran batang. Data hasil pengukuran ini berfungsi untuk menilai kondisi pertumbuhan tanaman dari waktu ke waktu. Dengan pengukuran vegetatif, dapat diketahui apakah tanaman tumbuh normal, terhambat, atau mengalami gangguan. Hal ini penting untuk mendukung keberhasilan budidaya kelapa sawit agar produktivitas tetap optimal.

Tinggi tanaman merupakan parameter utama yang menggambarkan pertumbuhan vertikal sawit. Pengukurannya dilakukan dari permukaan tanah sampai titik tumbuh atau daun muda yang baru muncul. Tanaman yang memiliki pertumbuhan tinggi normal menandakan bahwa penyerapan unsur hara dan air berjalan dengan baik. Sebaliknya, tinggi yang terlalu rendah bisa menunjukkan adanya hambatan seperti kekurangan nutrisi, cekaman lingkungan, atau gangguan

organisme pengganggu tanaman (OPT). Oleh karena itu, data tinggi tanaman menjadi indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan pemeliharaan.

Jumlah pelepah, panjang pelepah, lebar pelepah, dan tebal pelepah juga perlu diperhatikan karena berhubungan langsung dengan kapasitas fotosintesis. Jumlah pelepah aktif menunjukkan seberapa besar kemampuan tanaman menopang produksi tandan buah segar (TBS). Panjang dan lebar pelepah memberikan gambaran tentang luas bidang daun yang berperan dalam menangkap sinar matahari. Sementara itu, tebal pelepah menunjukkan kondisi fisiologis tanaman dalam menyimpan cadangan air maupun kekuatan menopang anak daun.

Selain pelepah, parameter lain yang tidak kalah penting adalah jumlah anak daun pada satu sisi pelepah, rata-rata panjang anak daun, dan rata-rata lebar anak daun. Banyaknya anak daun serta ukuran panjang dan lebarnya sangat menentukan luas permukaan daun total. Semakin luas permukaan daun, semakin tinggi kemampuan tanaman dalam melakukan fotosintesis untuk menghasilkan asimilat yang mendukung pembentukan buah. Anak daun yang terlalu kecil atau jumlahnya sedikit dapat mengindikasikan adanya masalah pertumbuhan. Karena itu, pengukuran parameter ini penting untuk mengetahui efisiensi tajuk tanaman dalam mendukung produktivitas.



(a)

(b)

(c)

Gambar 13 a,b, & c. Pengukuran Vegetatif

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pertumbuhan kelapa sawit yang normal ditandai dengan kondisi morfologi dan fisiologis yang baik, termasuk batang yang tegak dan kokoh, pelepah yang terbuka dengan baik, dan daun hijau segar. Jumlah pelepah yang ideal merupakan indikator

penting pertumbuhan normal, yaitu sekitar 48–56 pelepah per pohon pada tanaman muda dan 40–48 pelepah pada tanaman dewasa. Pertambahan tinggi batang normal berkisar antara 25–45 cm per tahun, dengan tinggi maksimum tanaman dewasa mencapai 15–18 meter. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanaman menerima nutrisi, cahaya, dan air yang cukup untuk mendukung fotosintesis dan perkembangan tajuk yang optimal.

Selain morfologi, parameter pertumbuhan vegetatif seperti panjang pelepah daun dan diameter batang juga merupakan indikator penting. Panjang pelepah daun tanaman yang tumbuh normal umumnya mencapai lebih dari 4 meter, mencerminkan luas tajuk yang cukup untuk mendukung aktivitas fotosintesis. Tanaman kelapa sawit yang sehat memasuki fase produksi pada usia 3-4 tahun, dengan peningkatan hasil tandan buah segar (TBS) hingga mencapai puncak produktivitas pada usia 12-14 tahun. Pola pertumbuhan ini sangat dipengaruhi oleh pengelolaan pupuk, sistem drainase, dan kondisi lahan tempat tanaman dibudidayakan.

Lingkungan tumbuh juga merupakan penentu utama dalam menilai pertumbuhan normal kelapa sawit. Kondisi ideal dicirikan oleh suhu rata-rata 24–28°C, curah hujan tahunan 1.800–2.500 mm, dan kelembapan tinggi sekitar 80%. Jika kondisi iklim dan pengelolaan perkebunan mematuhi pedoman budidaya dan praktik pertanian yang baik (*Good Agricultural Practices*) dari Kementerian Pertanian, tanaman kelapa sawit akan menunjukkan pertumbuhan vegetatif yang seimbang dan menghasilkan produktivitas yang optimal. Parameter ini digunakan oleh perusahaan perkebunan, termasuk PTPN, sebagai acuan untuk menilai apakah tanaman tumbuh normal sesuai standar nasional dan agronomi.

3.7 Pemupukan

Pemupukan merupakan kegiatan penting dalam budidaya kelapa sawit untuk memenuhi kebutuhan hara tanaman yang terus memproduksi sepanjang tahun. Pada fase Tanaman Menghasilkan (TM), kebutuhan unsur hara semakin meningkat karena tanaman harus menopang pembentukan tandan buah segar (TBS). Pemupukan yang tepat akan membantu mempertahankan pertumbuhan vegetatif dan produktivitas secara berkelanjutan. Tanpa pemupukan yang sesuai, kelapa sawit

berpotensi mengalami penurunan hasil, daun menguning, dan pertumbuhan pelepah terganggu. Oleh sebab itu, strategi pemupukan di fase TM menjadi bagian kunci dalam pengelolaan kebun kelapa sawit.

Dalam pelaksanaan pemupukan terdapat prinsip 5T, yaitu tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu, tepat cara, dan tepat tempat. Tepat jenis berarti pupuk yang digunakan sesuai kebutuhan tanaman, misalnya urea sebagai sumber nitrogen. Tepat dosis harus diperhatikan agar unsur hara tidak kurang maupun berlebihan, sebab keduanya merugikan tanaman. Tepat waktu berarti pemupukan dilakukan pada kondisi tanah lembab agar pupuk mudah diserap. Tepat cara dan tepat tempat menekankan bahwa pupuk harus diaplikasikan di sekitar piringan atau radius tajuk tanaman agar efektif terserap akar.

Salah satu pupuk yang banyak digunakan di fase TM adalah urea, yang mengandung 46% nitrogen (N). Nitrogen berperan penting dalam pembentukan klorofil, proses fotosintesis, serta pertumbuhan vegetatif tanaman sawit. Pada fase TM, pupuk urea sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan pelepah, mempertahankan jumlah daun hijau, dan meningkatkan hasil TBS. Kekurangan nitrogen biasanya ditandai dengan daun pucat kekuningan, pelepah kecil, serta pertumbuhan lambat. Oleh karena itu, aplikasi urea menjadi sangat penting untuk mencegah defisiensi hara nitrogen. Pada fase TM, dosis pupuk urea yang dianjurkan adalah sekitar 0,75 kg/pokok.

Adapun manfaat Pemupukan Urea yaitu :

1. Meningkatkan fotosintesis melalui pembentukan klorofil.
2. Meningkatkan pertumbuhan akar, batang dan daun.
3. Meningkatkan pertumbuhan buah agar produksinya lebih maksimal.



Gambar 14. Pemupukan Urea

Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.8 Pengembangbiakan *Elaeidobius Kamerunicus*

Elaeidobius kamerunicus adalah jenis kumbang kecil yang berasal dari Kamerun, Afrika Barat. Kumbang ini dikenal sebagai kumbang penyerbuk alami bagi tanaman kelapa sawit. Di habitat aslinya, kumbang ini secara alami membantu penyerbukan bunga kelapa sawit, sebuah proses penting yang mengubah bunga menjadi buah. Sebelum kumbang ini diperkenalkan di Asia Tenggara pada tahun 1980-an, perkebunan kelapa sawit di sana mengandalkan penyerbukan buatan dan angin, yang hasilnya kurang optimal. Kedatangan *Elaeidobius kamerunicus* secara drastis meningkatkan hasil panen. Kumbang ini sangat efisien karena tertarik pada bau bunga jantan kelapa sawit yang matang. Saat kumbang ini hinggap di bunga jantan, serbuk sari menempel pada tubuhnya. Ketika kemudian mereka terbang ke bunga betina untuk mencari makanan, serbuk sari tersebut secara tidak sengaja menempel di bunga betina, sehingga terjadilah penyerbukan. Proses ini membuat produksi buah kelapa sawit meningkat signifikan, hingga 50%.

Cara pengembangbiakan kumbang *Elaeidobius kamerunicus* :

1. Siapkan kotak dengan penutup yang memiliki lubang kecil untuk ventilasi.
2. Cari tandan bunga jantan kelapa sawit yang sudah mekar penuh dan siap untuk dipanen. Bunga jantan ini adalah media hidup dan makanan utama bagi kumbang. Lalu Potonglah menjadi beberapa bagian kecil.

3. Kumpulkan kumbang *Elaeidobius kamerunicus* yang sudah ada di area perkebunan, biasanya mereka banyak ditemukan di tandan bunga jantan yang sudah matang.
4. Letakkan potongan bunga jantan yang sudah dipotong tadi ke dalam kotak. Bunga ini akan menjadi tempat kumbang bertelur dan berkembang biak.
5. Setelah 9 hari, akan terlihat banyak kumbang baru yang siap dilepaskan ke perkebunan.



Gambar 15. Pengembangbiakan *Elaeidobius Kamerunicus*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.9 Pemanenan

Pemanenan kelapa sawit merupakan tahapan penting untuk mendapatkan tandan buah segar (TBS) dengan kualitas terbaik. Untuk memanen, petani menggunakan alat khusus. Jika pohon masih muda (kurang dari 3 meter), mereka menggunakan dodos, sejenis pisau pipih yang terpasang pada galah. Untuk pohon yang sudah tinggi, digunakan egrek, yaitu sabit kecil yang terpasang di ujung galah panjang. Alat-alat ini digunakan untuk memotong tangkai tandan buah dengan hati-hati. Setelah tandan jatuh, semua brondolan yang tercecer harus dikumpulkan karena memiliki kandungan minyak tertinggi.



Gambar 16. Pemanenan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

a. Perhitungan Angka Kerapatan Panen (AKP)

Angka Kerapatan Panen (AKP) adalah suatu indikator yang digunakan untuk memperkirakan jumlah tandan buah segar (TBS) kelapa sawit yang siap panen dalam suatu areal tertentu, yang biasanya dihitung 1 hari sebelum pemanenan dilakukan.

Kegunaan AKP yaitu :

- 1) Memperkirakan produksi yang akan dipanen per hari
- 2) Memperkirakan kebutuhan tenaga per hari
- 3) Memperkirakan kebutuhan armada pengangkutan per hari

Rumus perhitungan AKP

$$AKP = 1 : \frac{\text{jumlah pohon sample}}{\text{jumlah tandan buah matang}}$$



Gambar 17. Belajar Perhitungan AKP (Angka Kerapatan Panen)

Sumber : Dokumentasi Pribadi

b. Kriteria Panen

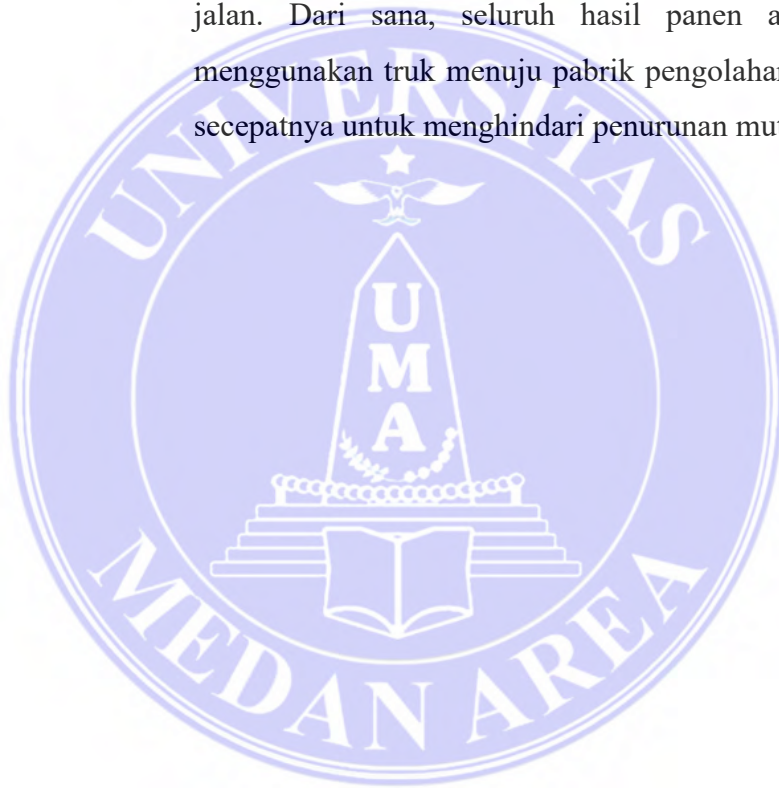
Kriteria panen kelapa sawit yang siap panen akan mengalami perubahan warna dari hijau atau kehitaman menjadi kuning, jingga, atau orange kemerahan. Indikator paling penting adalah adanya brondolan, yaitu buah sawit yang lepas dari tandannya dan jatuh ke piringan. Jika ada sekitar 5-10 brondolan yang jatuh per tandan, itu berarti buah sudah matang sempurna dan siap dipanen. Angka 5 hingga 10 brondolan dianggap ideal karena pada saat itu, tandan buah telah mencapai tingkat kematangan maksimal, di mana kadar minyaknya paling tinggi.

Jika dipanen terlalu cepat (kurang dari 5 brondolan), buah belum matang sepenuhnya sehingga rendemen atau kadar minyak yang dihasilkan akan rendah. Sebaliknya, jika dipanen terlalu lambat (lebih dari 10 brondolan), buah akan terlalu matang, yang berisiko membuat kualitas minyak menurun. Buah yang terlalu matang juga rentan busuk dan mudah hancur saat pengangkutan, yang menyebabkan kerugian. Oleh karena itu, jumlah 5-10 brondolan menjadi patokan yang paling efisien untuk mendapatkan hasil panen maksimal baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

c. Cara Panen

1. Pemanen akan memeriksa setiap pohon dan mencari tandan yang sudah memenuhi untuk bisa dipanen.
2. Dengan hati-hati tandan yang sudah matang akan dipotong pangkalnya dengan menggunakan dodot ataupun egrek.

3. Setelah tandan jatuh, pemanen harus segera mengumpulkan semua brondolan yang tercecer di tanah. Brondolan ini harus ikut diangkat karena merupakan bagian paling berharga dari hasil panen.
4. Tandan buah segar terlebih dulu dipotong tangkai buahnya dengan teknik cangkem kodok.
5. Tandan buah segar (TBS) yang sudah dipotong tangkainya dan brondolan yang sudah dikumpulkan kemudian diangkat ke Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) sementara di pinggir jalan. Dari sana, seluruh hasil panen akan diangkat menggunakan truk menuju pabrik pengolahan kelapa sawit secepatnya untuk menghindari penurunan mutu.



BAB IV

PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI PERUSAHAAN

4.1 Permasalahan yang dihadapi oleh Perusahaan

- a. Permasalahan yang ada pada afdeling adalah permasalahan mengenai kurangnya sumber daya manusia (SDM) dan terbatasnya karyawan pada Perusahaan.
- b. Permasalahan hewan ternak yang sembarangan masuk di areal Perkebunan.
- c. Masih maraknya pencurian kelapa sawit pada Perusahaan.

4.2 Rekomendasi bagi Perusahaan

Rekomendasi bagi instansi adalah sebaiknya Perusahaan dapat memperbanyak sdm pekerja di Perusahaan, contohnya memperbanyak BHL [Buruh Harian Lepas] untuk membantu pekerjaan yang ada pada Perusahaan. Mulai membuat peraturan pada para perternakan agar hewan ternaknya tidak memasuki areal Perkebunan atau melarang hewan ternak memasuki areal areal tertentu di Perkebunan. Perusahaan mulai memperketat penjagaan pada areal areal tertentu diperusahaan yang rawan pencurian kelapa sawit, supaya areal tersebut lebih terjaga dan aman.

4.3 Permasalahan dan Kendala yang Dihadapi selama Pelaksanaan PKL

Permasalahan dan kendala yang dihadapi mahasiswa selama PKL seperti tidak adanya pembibitan tanaman kelapa sawit di Perusahaan yang mengakibatkan mahasiwa tidak paham cara pembibitan tanaman kelapa sawit.

4.4 Solusi atas Permasalahan dan Kendala yang dihadapi selama PKL

Mahasiswa memperbanyak membaca jurnal-jurnal tentang pembibitan tanaman kelapa sawit walaupun tidak adanya praktek langsung supaya mahasiswa lebih memahami mengenai pembibitan kelapa sawit. Sebaiknya mahasiswa dapat mempersiapkan dan memastikan kendaraan dan tempat tinggal selama berkelangsungan PKL.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Adapun Kesimpulan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Kebun Marihat yaitu:

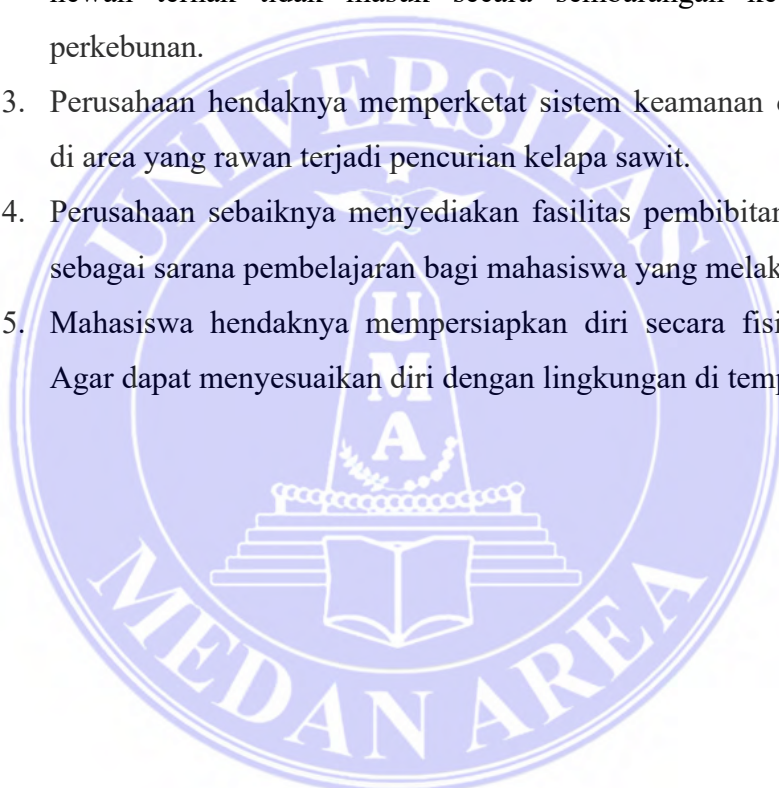
1. Kegiatan kastrasi merupakan praktik penting yang dilakukan pada tanaman belum menghasilkan (TBM) hingga umur 24 bulan untuk merangsang pertumbuhan vegetatif dan meningkatkan kekokohan tanaman.
2. Pengendalian gulma melalui kegiatan chemis menggunakan herbisida glifosat dengan dosis 100ml/cup setiap 3 bulan terbukti efektif dalam mengendalikan gulma yang dapat mengganggu pertumbuhan kelapa sawit.
3. Pemantauan hama secara rutin sangat diperlukan untuk mendeteksi keberadaan hama utama seperti ulat api, ulat kantong, dan kumbang tanduk sehingga tindakan pengendalian dapat dilakukan secara tepat waktu.
4. Penanaman bunga pukul delapan (*Turnera ulmifolia* L.) memberikan manfaat ganda yaitu sebagai tanaman hias dan habitat bagi serangga predator alami yang membantu pengendalian hama.
5. Pengukuran vegetatif yang meliputi tinggi tanaman, jumlah pelepah, dan parameter lainnya merupakan indikator penting untuk mengevaluasi pertumbuhan dan kondisi kesehatan tanaman kelapa sawit.
6. Pemupukan dengan prinsip 5T (tepat jenis, dosis, waktu, cara, dan tempat) menggunakan pupuk urea dengan dosis 0,75 kg/pokok pada fase TM sangat penting untuk mempertahankan produktivitas tanaman.
7. Pengembangbiakan *Elaeidobius kamerunicus* sebagai serangga penyerbuk alami terbukti dapat meningkatkan hasil panen kelapa sawit hingga 50%.
8. Pemanenan kelapa sawit dengan kriteria 5-10 brondolan dan perhitungan Angka Kerapatan Panen (AKP) merupakan kunci untuk

memperoleh tandan buah segar dengan kualitas dan rendemen minyak yang optimal.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat kami beri yaitu:

1. Perusahaan sebaiknya menambah jumlah tenaga kerja, terutama Buruh Harian Lepas (BHL), untuk mengatasi kekurangan sumber daya manusia.
2. Perusahaan perlu membuat peraturan yang tegas bagi peternak agar hewan ternak tidak masuk secara sembarangan ke dalam areal perkebunan.
3. Perusahaan hendaknya memperketat sistem keamanan dan penjagaan di area yang rawan terjadi pencurian kelapa sawit.
4. Perusahaan sebaiknya menyediakan fasilitas pembibitan kelapa sawit sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa yang melaksanakan PKL
5. Mahasiswa hendaknya mempersiapkan diri secara fisik dan mental Agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di tempat PKL.



DAFTAR PUSTAKA

- Asgar.or.id. 2021. Khasiat Obat dan Manfaat Bunga Pukul Delapan.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. 2022. Statistik Perkebunan Sumatera Utara 2022.
- Data Produksi PTPN IV Kebun Marihat. 2025. Laporan Produksi Afdeling (Tabel Produksi 2024–2025).
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2018. Pedoman Teknis Budidaya Kelapa Sawit. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2021. Mengenal Ulat Api Pada Kelapa Sawit Dan Pengendaliannya. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Gunawan, H., & Rahmawati, L. 2019. Pengembangbiakan Serangga Penyerbuk (*Elaeidobius kamerunicus*) pada Tanaman Kelapa Sawit di PT Barito Putera Plantation. AGRISAINS, 5(01), 15–21.
- Harahap, I. Y., & Siregar, H. H., 2023. Manajemen pemeliharaan kelapa sawit berkelanjutan. Jurnal Penelitian Kelapa Sawit, 31(1), 15-28.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2015. Statistik perkebunan kelapa sawit Indonesia 2013–2015. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Lubis, R. E., Purba, A. R., & Caliman, J. P., 2022. *Best Management Practices* Kelapa Sawit. Pusat Penelitian Kelapa Sawit.
- Pardamean, M., 2021. Mengelola Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit. Penebar Swadaya.
- PTPN IV. 2023. Profil Perusahaan. Diakses dari <https://www.ptpn4.co.id>
- PT. Perkebunan Nusantara IV. 2024. Pedoman Panen Kelapa Sawit. Diakses pada 27 September 2024.
- Sipayung, T., & Siahaan, D. 2015. Teknik Budidaya dan Pemupukan Kelapa Sawit. Medan: PPKS.

Situmorang, A.L., et al. 2018. "Studi Mengenai Efektivitas *Elaeidobius kamerunicus* Sebagai Agen Penyerbuk Tanaman Kelapa Sawit". Jurnal Penelitian Kelapa Sawit, 26(1), 1-8.

Yulianingsih, S., Hairani, A., & Sutedjo, A. 2013. Efikasi Herbisida Glifosat terhadap Gulma di Lahan Tanaman Kelapa Sawit (TBM). Jurnal Agrotek Tropika, 2(3), 204–210. Universitas Lampung.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Kegiatan di *Chemis*



Lampiran 2. Kegiatan di Pemanenan



Lampiran 3. Kegiatan Saat Monitoring Hama



Lampiran 4. Kegiatan Saat Pemupukan Urea



Lampiran 5. Kegiatan di Kastrasi



Lampiran 6. Bersama dengan Bapak Asisten Afdeling V



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kelem Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360160, 736078, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20132
 Website : www.uma.ac.id E-Mail : univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 12/FP.0/01/2/PKL/VII/2025

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Praktek Kerja Lapangan

Medan, 2 Juli 2025

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
 PTPN 4 Kebun Marihat
 di Tempat

Dengan hormat,
 Dalam rangka membangun kompetensi lulusan dengan kemampuan di bidang pertanian, perkebunan, maupun manajemen perusahaan, maka bersama ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN 4 Kebun Marihat.

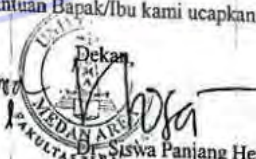
Daftar nama mahasiswa yang akan melaksanakan PKL :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1	Erlin Mei Kristiani Telaumbanua	228220009	Agribisnis
2	Edyson Supryanto Pane	228220015	Agribisnis
3	Muthia Ramadha Ningsih	228220022	Agribisnis
4	Clara Br Sinaga	228220055	Agribisnis
5	Edward Efrianto Lumbantoruan	218220022	Agroteknologi

Sehubungan dengan perihal tersebut, sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu bersama ini kami sampaikan beberapa hal antara lain :

1. Hasil pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) semata-mata dipergunakan untuk kepentingan akademik
2. Pelaksanaan PKL berlangsung mulai tanggal 28 Juli – 6 September 2025
3. Materi kegiatan PKL menyangkut manajemen dan aktivitas di PTPN 4 Kebun Marihat
4. Segala pembiayaan yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan PKL ditanggung oleh mahasiswa yang bersangkutan
5. Sehubungan telah diterapkannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), maka bersamaan ini kami harapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menandatangani sertifikat PKL yang akan diterbitkan oleh Fakultas Pertanian UMA.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dekan
Fakultas Pertanian
Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P., M.Si



Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Pelaksanaan PKL

UNIVERSITAS MEDAN AREA



Nomor : 53/FP.0/01.2/PKL/VII/2025
Lamp. : -
Hal : Surat Jalan/Izin Praktek Kerja Lapangan

Medan, 25 Juli 2025

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
PTPN IV Kebun Marihat
Di Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan konfirmasi dan surat balasan nomor 2KMT/SE/25/VII/2025, bersama ini kami mengirimkan mahasiswa peserta ke PTPN IV Kebun Marihat yang Bapak/Ibu pimpin atas nama :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1	Erlin Mei Kristiani Telaumbanua	228220009	Agribisnis
2	Edyson Supryanto Pane	228220015	Agribisnis
3	Muthia Ramadha Ningsih	228220022	Agribisnis
4	Clara Br Sinaga	228220055	Agribisnis
5	Edward Efrianto Lumbantoruan	218220022	Agroteknologi

Selubungan dengan perihal tersebut, sebagai bahan pertimbangan Bapak bersama ini kami sampaikan beberapa hal antara lain :

1. Hasil pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) semata-mata dipergunakan untuk kepentingan akademik
2. Pelaksanaan PKL berlangsung mulai tanggal 28 Juli - 6 September 2025
3. Materi kegiatan PKL menyangkut manajemen dan aktivitas di PTPN IV Kebun Marihat
4. Segala pembiayaan yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan PKL ditanggung oleh mahasiswa yang bersangkutan
5. Selubungan telah diterapkannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), maka bersamaan ini kami harapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menandatangani sertifikat PKL yang akan diterbitkan oleh Fakultas Pertanian UMA.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan Fakultas Pertanian UMA


Panjang Hernosa, S.P., M.Si



Lampiran 9. Surat Jalan/Izin PKL


Marihat, 09 September 2025

Nomor : 2KMT / X / 59 / IX / 2025
Lamp. : -
Hal : Surat Keterangan Selesai Praktik Kerja Lapangan

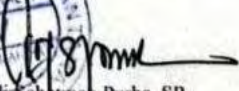
Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area
di -
Tempat.

Manajer PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Marihat menerangkan bahwa :

No	Nama	NIM
1.	Erlin Mei Kristiani Telaumbanua	228220009
2.	Edyson Supryanto Pane	228220015
3.	Muthia Ramadhan Ningsih	228220022
4.	Clara Br. Sinaga	228220055
5.	Edward Efrianto Lumbantoruan	228210022

Nama tersebut di atas adalah benar telah selesai melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) tmt. 26 Juni 2025 s/d 06 September 2025 di Kebun Marihat.

Demikian Surat Keterangan ini disampaikan.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
REGIONAL II
KEBUN MARIHAT**

Andi Sahatunah Purba, SP
Manajer Unit

Tembusan :
- Pertinggal.

AKHLAK – Amanah, Kompeten, Harmoni, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

Lampiran 10. Surat Keterangan Selesai PKL



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) TAHUN AKADEMIK GANJIL 2025/2026

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Nomor : 1269/FP.0/01.03/VII/2025 perihal Pengangkatan Dosen Pembimbing Praktek Kerja Lapangan (PKL) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Semester Ganjil T.A. 2025/2026, maka pada hari ini Senin tanggal 13 bulan Oktober 2025 dilaksanakan Ujian Praktik kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2025/2026 bagi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area untuk jenjang pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) sebagai berikut :

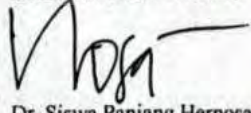
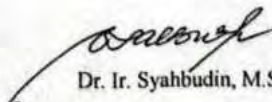
Kelompok	: 14
Lokasi PKL	: PTPN IV Kebun Marihat
Waktu Ujian	: 14 ⁰⁰ - 16 ⁰⁰ WIB
Ruang Ujian	: Ruang Seling FP UMA
Dosen Penguji	: Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Catatan :

Berdasarkan penilaian selama ujian, Lisan peserta PKL
ket 14 menguasai, memahami dan mampu menjelaskan
semua rangkaian kegiatan selama PKL berlangsung

Demikian berita acara ujian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

Medan, 13 Oktober 2025

Mengetahui, Dekan Fakultas Pertanian.	Penguji,
 Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P., M.Si	 Dr. Ir. Syahbudin, M.Si



Lampiran 11. Berita Acara Ujian

FORMULIR PENILAIAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)
MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN UMA
TAHUN 2025

PTPN IV Kebun Marihat

No.	Kelompok	Nama	NIM	Kriteria					N.A. Perusahaan
				Kehadiran / Kedisiplinan	Kecakapan dalam Kegiatan	Etika	Kerjasama		
1	14	Erlin Mei Kristiani Telaumbanua	228220009	87	83	85	89	86	
2		Edyson Supryanto Pane	228220015	87	83	85	89	86	
3		Muthia Ramadha Ningsih	228220022	87	83	85	89	86	
4		Clara Br Sinaga	228220055	87	83	85	89	86	
5		Edward Efrianto Lumbantoruan	218220022	87	83	85	89	86	

***) Nilai Akhir Perusahaan**

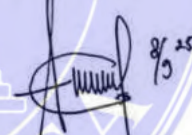
Mengetahui,

Manager / Pimpinan Unit



Andi Sahatman Purba

Pembimbing Lapangan,



Tun Pandapotan Tambunan

Kisaran Penentuan Nilai :

A	≥ 85,00
B+	≥ 77,50 – 84,99
B	≥ 70,00 – 77,49
C+	≥ 62,50 – 69,99
C	≥ 55,00 – 62,49
D	≥ 45,00 – 54,99
E	≥ 0,01 – 44,99

Lampiran 12. Form Penilaian PTPN IV Kebun Marihat



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7368878, 7384348 ✉ (061) 7368012 Medan 20371
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 ✉ (061) 8226331 Medan 20132
 Website : www.uma.ac.id E-Mail : univ_medanarea@uma.ac.id

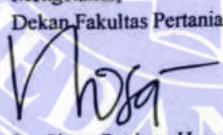
**FORMULIR PENILAIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)
TAHUN 2025**

Kode matakuliah : FPT20030
 Matakuliah / SKS : Praktek Kerja Lapangan / 6 SKS
 Dosen Pembimbing Lapangan : Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

No.	Nama	NIM	Kriteria					Total Nilai Pembimbing (TNP)	NA Perusahan	((RNP-NA Perusahan)/2)	Grade (A, B, C, C+, D, E)
			Individu			Laporan					
			Penguasaan Teori	Kemampuan Analisa dan Perancangan	Keaktifan Bimbingan	Kemampuan Penulisan Laporan	Kemampuan dalam Ujian				
			25%	25%	15%	20%	15%				
1	Erlin Mei Kristiani Telaumbanua	228220009	88	88	85	88	88	87,6	86	86,8	A
2	Edyson Supryanto Pane	228220015	87	87	85	88	88	87,2	86	86,6	A
3	Muthia Ramadha Ningsih	228220022	87	88	85	87	88	87,2	86	86,6	A
4	Clara Br Sinaga	228220055	88	87	85	87	88	87,2	86	86,6	A
5	Edward Efrianto Lumbantoruan	218220022	89	88	85	89	89	88,3	86	87,2	A

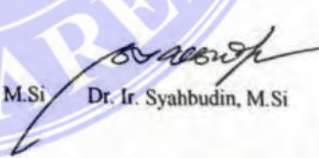
Kisaran Penentuan Nilai :
 A ≥ 85,00
 B+ ≥ 77,50 – 84,99
 B ≥ 70,00 – 77,49
 C+ ≥ 62,50 – 69,99
 C ≥ 55,00 – 62,49
 D ≥ 45,00 – 54,99

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Siswa Panjang Hermosa, S.P., M.Si

Medan, 13 Oktober 2025
Dosen Pembimbing Lapangan



Dr. Ir. Syahbudin, M.Si






Lampiran 13. Form Penilaian Dosen



UNIVERSITAS MEDAN AREA

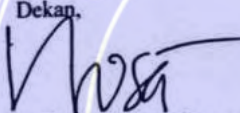
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7366188, Medan 20223
 Kampus II : Jalan Selabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: umv.medanarea@uma.ac.id

DAFTAR HADIR PESERTA
UJIAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)
TAHUN AKADEMIK GANJIL 2025/2026

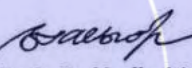
No.	Kelompok	Nama	NIM	Tanda Tangan
1	14	Erlin Mei Kristiani Telaumbanua	228220009	<i>Zaul.</i>
2		Edyson Supryanto Pane	228220015	<i>Edyson</i>
3		Muthia Ramadha Ningsih	228220022	<i>Muthia</i>
4		Clara Br Sinaga	228220055	<i>Clara</i>
5		Edward Efrianto Lumbantoruan	218220022	<i>Edward</i>

Dekan,

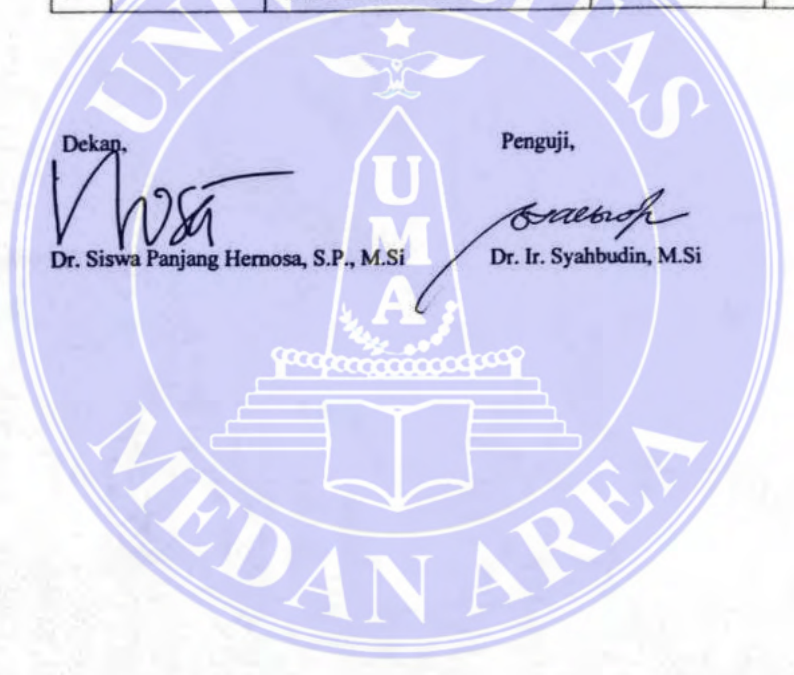


Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P., M.Si

Penguji,



Dr. Ir. Syahbudin, M.Si





Lampiran 14.Absensi Ujian

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

BIODATA MAHASISWA

NAMA MAHASISWA : Erni Mei Kristiani Telaumbanua

NIM : 220220009

KELOMPOK : 14

DOSEN PEMBIMBING : Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

LOKASI PKL : PTPN IV Kebun Marhat

NO HP : 0822-4632-8595

EMAIL : erintelaumbanua1005@gmail.com

ALAMAT :



Lampiran 15. Jurnal Harian

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-1

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1.	28 Juli 2025	1. Menjumpai Pak Benny Agusnata selaku Asisten Kepala 2. Bertemu dengan Instansi dan Biodata Mahasiswa 3. Pemantauan produksi TBS di Afdeling I	Tertaksana
2.	29 Juli 2025	1. Melakukan Kastrasi 2. Melakukan Chemist 3. Membantu pengecekan Brondolan	Tertaksana
3.	30 Juli 2025	Mengikuti kegiatan Pemanenan di TM	Tertaksana
4.	31 Juli 2025	Mengikuti kegiatan Monitoring Hamper	Tertaksana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
5.	01 Agustus 2025	Mengikuti Pemanenan di TBM 3	Tertaksana
6.	02 Agustus 2025	Mengikuti kegiatan Chernish di TBB III pada Blok 22i	Tertaksana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-2

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	04 Agustus 2015	1. Penanaman Bunga Pakul Delapan 2. Mengikuti kegiatan di Perangkar Elaidobius	Tertaksana
2	05 Agustus 2015	Mengikuti kegiatan Pemupukan urea di TM 2004 pada Blok IV dan V	Tertaksana
3	06 Agustus 2015	Belajar mengenai perhitungan AKP	Tertaksana
4	07 Agustus 2015	Melakukan kegiatan di TM serta membantu pemanenan dan pengutipan Broncolan	Tertaksana

5

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

No	Tanggal	Aktivitas	Keterangan
5.	08 Agustus 2025	Melakukan kegiatan di TBM II pemanenan dan pengutipan brondolan	Tertaksana
6.	09 Agustus 2025	Mengikuti kegiatan pelatihan AKP langsung di lapangan	Tertaksana

7

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-3

64

NO	Tanggal	Aktivitas	keterangan
1.	11 Agustus 2015	Belajar mengenai Apk Digital Farming	Terlaksana
2.	12 Agustus 2015	Belajar cara menghitung Pesen Brondolan	Terlaksana
3.	13 Agustus 2015	Mengikuti kegiatan di TMA pemahenan dan membantu pengutipan Brondolan	Terlaksana
4.	14 Agustus 2015	Mengikuti kegiatan Kastrasi pada Blok 23 N	Terlaksana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

No	Tanggal	Aktivitas	Keterangan
5.	15 Agustus 2025	Behrija persiapan untuk kegiatan 17-an	Terlaksana
6.	16 Agustus 2025	Membantu bersih-bersih (gotong royong) utk kegiatan 17-an	Terlaksana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-4

No	Tanggal	Aktivitas	Keterangan
1.	19 Agustus 2025	Membuatkan Kegiatan Pemantauan di TM dan Pengaplikasian Pupuk organik cair	Terlaksana
2.	20 Agustus 2025	Mengikuti kegiatan Pengaplikasian Pupuk urea di TBM	Terlaksana
3.	21 Agustus 2025	Mengikuti kegiatan Penyemprotan capture di TBM Blok 22 P	Terlaksana
4.	22 Agustus 2025	Membuatkan kegiatan Pengambilan Bunga Jantan kelapa sawit untuk pengembangbiakan elai agabus	Terlaksana

9

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

No	Tanggal	Aktivitas	Keterangan
5.	23 Agustus 2025	Pengambilan bunga jantan kelapa sawit untuk pengembangbiakan elaidobius	Tertaksara



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MINGGU KE-5

JURNAL KEGIATAN HARIAN

No	Tanggal	Aktivitas	Keterangan
1.	25 Agustus 2025	Pengambilan bunga jantan kelapa sawit	Tertaksana
2.	26 Agustus 2025	Belajar Pengukuran Vegetatif	Tertaksana
3.	27 Agustus 2025	Melakukan kegiatan Pengukuran Vegetatif	Tertaksana
4.	28 Agustus 2025	Melakukan kegiatan Pengukuran Vegetatif	Tertaksana

11

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

No	Tanggal	Aktivitas	Peterangan
5.	29 Agustus 2025	Kegiatan pengukuran vegetatif	Tertakarna
6.	30 Agustus 2025	Pengukuran Vegetatif dengan 1g sampel dan luas 1g ha	Tertakarna



JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-6

No	Tanggal	Aktivitas	Keterangan
1.	01 September 2025	Pengukuran vegetatif dengan luas 10 ha dan 10 sampel	Terlaksana
2.	02 September 2025	Melakukan pengukuran vegetatif dengan luas 20 ha dan 20 sampel pada blok 23 M & 23 N	Terlaksana
3.	03 September 2025	Pengukuran vegetatif pada blok 23 K & 23 J dengan luas 20 ha dan 20 sampel	Terlaksana
4.	04 September 2025	Kegiatan pengukuran vegetatif pada Blok 23 T	Terlaksana





No	Tanggal	Aktivitas	Keterangan
5.	05 September 2025	Mengerjakan laporan PKL	Terlaksana
6.	06 September 2025	Mengerjakan laporan PKL	Terlaksana

1
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

BIODATA MAHASISWA

NAMA MAHASISWA : Edyson Supryantopane
NIM : 228220015
KELOMPOK : 14
DOSEN PEMBIMBING : Dr. Ir. Syahbudin, M.Si
LOKASI PKL : PTPN IV Kebun Tarihat
NO HP : 082299040124
EMAIL : edysonsupryantopane@gmail.com
ALAMAT :



JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE 1

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	Senin 28 Juli 2025	1. Menjumpai Pak Bramy Agus Musa sebagai askep. 2. Pengenalan instansi dan budaya mahasiswa 3. Pementaran produksi TBS di areal 1.	Tertunda
2	29 Juli 2025	1. melakukan kasipagi 2. — " — Chemis 3. membantu menge- tek brondban	Tertunda
3	30 Juli 2025	Pemanenan di TM	Tertunda
4	31 Juli 2025	monitoring hama	Tertunda

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

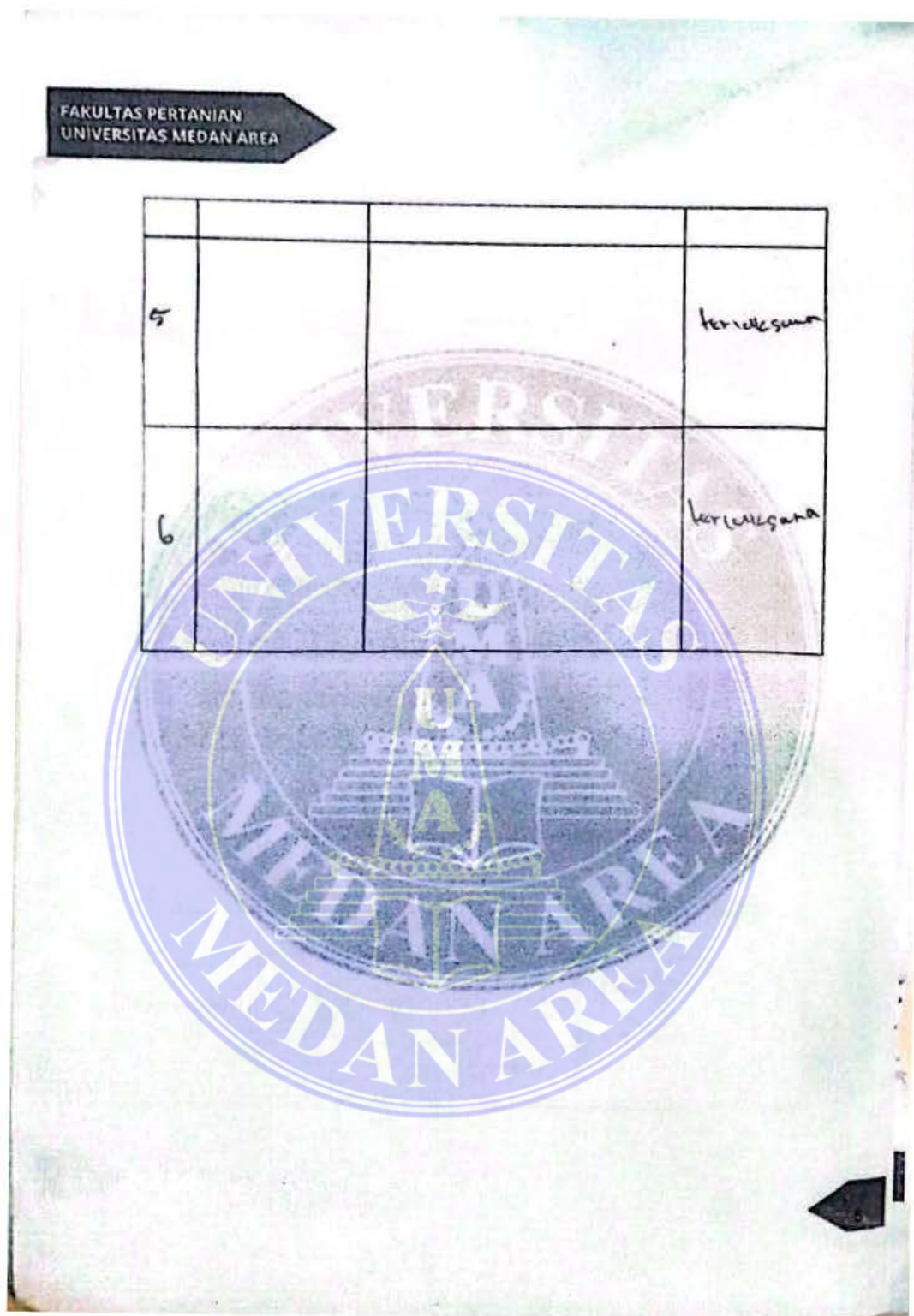
NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
5	01. agustus 2025	Penanaman di TBM 3	Terlaksana
6	02. agustus 2025	Chemis di TBM III Pada blok 22 i	Terlaksana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MINGGU KE-2

JURNAL KEGIATAN HARIAN

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	4 Agustus 2025	- Penanaman bunga pukul delapan. - Penangkaran elardobius	terlaksana
2	05 Agustus 2025	- Pemupukan urea di TM 2004 Pinda block T1 dan L1	terlaksana
3	06 Agustus 2025	- Belajar perhitungan Akp	terlaksana
4	07 Agustus 2025	membahar pemeliharaan dan pengutipan bronjolau	terlaksana



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-3

1				terselesaikan
2				terselesaikan
3				terselesaikan
4				terselesaikan

7

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

C	08 Agustus 2020	Pemantauan Kes di TBM II	terlaksana
G	09 Agustus 2020	Perhitungan Akr di lingkungan	terlaksana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE 3

1	11 Agustus 2025	Memperbaiki Aplikasi Jurnal Farming Peta 4	terlaksana
2	12 Agustus 2025	Pemetaan brandor	terlaksana
3	13 Agustus 2025	Pemetaan di Tm serta membantu mengutip brandorun	terlaksana
4	14 Agustus 2025	Kastrasi Paku brock 23 N	terlaksana

9

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5	10. Agustus 2025	Persiapan lomba 17 Agustus	terlaksana
6	16. Agustus 2025	Gulang rayone untuk kegiatan 17an	terlaksana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE 5

1	19 Agustus 2025	melakukan kegiatan Pemeliharaan di TBM	Tertaksana
2	20 Agustus 2025	Pengaplikasian pupuk Urea di TBM	Tertaksana
3	21 Agustus 2025	menikuti kegiatan Penyemprotan capture di TBM Blok 22P	Tertaksana
4	22 Agustus 2025	Melaksanakan kegiatan Runya Jantan kelapa sawit untuk penangkaran cladobius	Tertaksana



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE 5

1	25 Agustus 2025	Pengambilan bunga Jantan kelapa sawit	Terlaksana
2	26 Agustus 2025	Belajar pengukuran vegetatif.	Terlaksana
3	27 Agustus 2025	Pengukuran vegetatif	Terlaksana
4	28 Agustus 2025	Pengukuran vegetatif	Terlaksana

13

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5	29 Agustus 2025	Kegiatan pengukuran vegetatis	Terlaksana
6	30 Agustus 2025	Pengukuran vegetatis dengan 19 sampel dan luas 19 Ha	Terlaksana.

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE 6

1	01 Sep 2025	Pengukuran Vegetatis dengan luas 18 HA dan 18 sampel	Tertaksana
2	02 Sep 2025	Pengukuran Vegetatis dng luas 20 Ha dan 20 sampel pada blok 23 M dan 23 N	Tertaksana
3	03 Sep 2025	Pengukuran Vegetatis Pd blok 23 k dan 23 j dng luas 20 Ha dan 20 sampel	Tertaksana
4	04 Sep 2025	Pengukuran Vegetatis pada blok 23 T	Tertaksana

15

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5	05 Sep 2015	Mengerjakan laporan PKI	Terlaksana
6	06 Sep 2015	Mengerjakan laporan PKI	Terlaksana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

BIODATA MAHASISWA

NAMA MAHASISWA : Mukhia Ramadha Ningsih

NIM : 220220022

KELOMPOK : 14

DOSEN PEMBIMBING : Dr. Ir Syahbudin, M.Si

LOKASI PKL : PTPN IV kebun Marihat

NO HP : 082186622449

EMAIL : mukhyarahmadhaningsih@gmail.com

ALAMAT :



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-1

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	Senin 28 Juli 2025	1. Mengumpai Pak Benny Agusnata 2. Perkenalan instansi dan biodata diri mahasiswa 3. Pemantauan EBS di areal selang	Tertaksanakan
2	29 Juli 2025	1. Melakukan kasfrasi 2. melakukan chemist 3. membantu pengalokan brondolan	Tertaksanakan
3	30 Juli 2025	Mengikuti kegiatan pemanenan di TM	Tertaksana
4	31 Juli 2025	Mengikuti kegiatan monitoring Hama	Tertaksanaan

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
5	01 agustus 2025	Mengikuti pemanenan di TBM 3	Tertaksana
6	02 agustus 2025	Mengikuti Kegiatan chemis di TBM III pada blok 22i	Tertaksana

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-2

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1.	04 agustus 2025	1. Penanaman bunga Pukul delapan 2. Mengikuti kegiatan di Penangkaran Elaidobius	Terlaksana
2.	05 agustus 2025	Mengikuti kegiatan Pemupukan urea di Tim 200A pada Blok T, U, dan V	Terlaksana
3.	06 agustus 2025	Belajar mengenai Perhitungan Akp	Terlaksana
4.	07 agustus 2025	melakukan kegiatan di Tim serta membantu Pemanenan dan Penguli- Pan Grondolan	Terlaksana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5.	08 Agustus 2025	Melakukan kegiatan di TBM II pemanenan dan pengutipan brondolan	Tertaksana
6.	09 Agustus 2025	Mengikuti kegiatan Perhitungan Akr langsung di Lapangan	Tertaksana

UNIVERSITAS MEDAN AREA

8

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-3

1.	11 agustus 2025	Belajar mengenai APK Digital Farming	Terlaksana
2.	12 agustus 2025	Belajar cara menghitung Persen brondolan	Terlaksana
3.	13 agustus 2025	Mengikuti kegiatan di Tm pemanenan dan membantu pengutipan brondolan	Terlaksana
4.	14 agustus 2025	Mengikuti kegiatan kastrasi pada blok 23 N.	Terlaksana

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MEDAN AREA			
5.	15 Agustus 2025	Belanja Persiapan untuk kegiatan IF an	Terlaksana
6.	16 Agustus 2025	Menbantu bersih". (gotong royong) untuk kegiatan IF an	Terlaksana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-4

1.	19 agustus 2025	Melakukan kegiatan Pemanenan di TM	Tertaksana
2.	20 agustus 2025	Mengikuti kegiatan Pengaplikasian Pupuk urea di TBM	Tertaksana
3.	21 agustus 2025	Mengikuti kegiatan Pengempuran Capture di TBM di Blok 22 R.	Tertaksana
4	22 agustus 2025	Melakukan kegiatan Pengambilan bunga jantan kelapa sawit untuk pengembangbiakan Elaidobius	Tertaksana

9

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5.	23 Agustus 2025	Pengambilan bunga jantan kelapa sawit untuk pengembangbiakan klaidibus	Terlaksana



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-5

1.	25 Agustus 2025	Pengambilan bunga Jantan kelapa sawit	Tertaksana
2.	26 Agustus 2025	Berajar pengukuran vegetativ	Tertaksana
3.	27 Agustus 2025	Melakukan pengukuran vegetativ	Tertaksana
4.	28 Agustus 2025	Melakukan kegiatan pengukuran vegetativ	Tertaksana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5.	29 Agustus 2025	Melakukan kegiatan pengukuran vegetatif	Tertaksana
6.	30 Agustus 2025	Pengukuran vegetatif dengan 19 sampel dan luas 19 ha	Tertaksana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-6

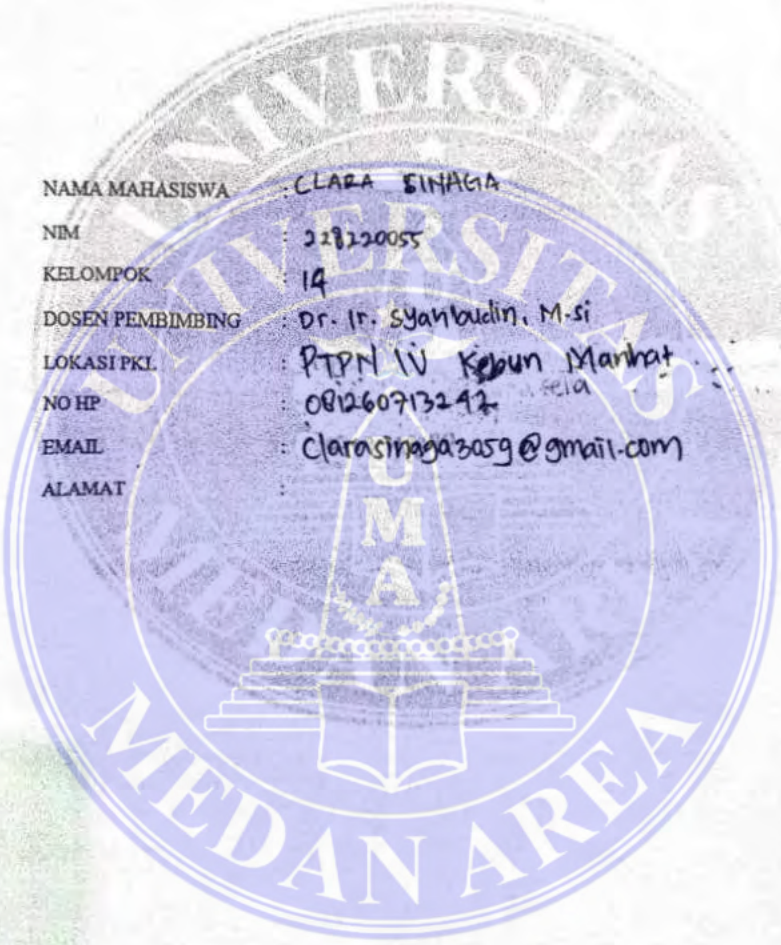
1.	01 September 2025	Pengukuran Vegetativ dengan luas 10 ha dan 10 sampel	Tertaksana
2.	02 September 2025	Melakukan pengukuran vegetativ dengan luas 20 ha dan 20 sampel pada blok 23 M dan 23 N.	Tertaksana
3.	03 September 2025	Pengukuran Vegetativ pada blok 23 K dan 23 J dengan luas 20 ha dan 20 sampel	Tertaksana
4.	04 September 2025	Kegiatan pengukuran vegetativ pada blok 23 T	Tertaksana

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MEDAN AREA			
5.	05 September 2025	Mengerjakan Laporan PKL	Terlaksana
6.	06 September 2025	Mengerjakan Laporan PKL	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

BIODATA MAHASISWA

NAMA MAHASISWA : CLARA SINAGA
NIM : 228220055
KELOMPOK : 14
DOSEN PEMBIMBING : Dr. Ir. Syahbudin, M.Si
LOKASI PKL : PTPN IV Kebun Manhat
NO HP : 081260713242
EMAIL : clarasinaga3059@gmail.com
ALAMAT :



JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-1

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	28 Jun 2025	1. Menjumpai Askep Pak Benny Agus Natta sebagai Askep 2. Perkenalan di instansi dan biodata mahasiswa 3. Pemantauan Produksi TBS di afdeling 1.	Manajemen perkebunan dan melapor dan melatukan Perkenalan kpd askep tanaman di kantor kebun PTPN IV kebun mangrove selat belitauang Produksi TBS di afdeling 1
2	29 Juli 2025	1. Melakukan katrasi 2. melakukan chemis 3. Membantu mengetik brandolan	Terlaksana
3	30 Juli 2025	Mengikuti kegiatan Pemanenan di Tm	Terlaksana
4	31 Juli 2025	Mengikuti kegiatan monitoring Hama	Terlaksana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	01 Agustus 2023	Mengikuti Pemanenan di TBM 3	Tertaksana
2	02 Agustus 2023	Mengikuti kegiatan Chemis di TBM II Kada Blok 22 i	Tertaksana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-2

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	04 Agustus 2025	1 Penanaman bunga Pupul B 2 Penanaman elatobrus	Tertugas
2	05 Agustus 2025	Kemungkinan urai di TM 2009 pada blok Tu dan U	Tertugas
3	06 Agustus 2025	Belajar Perhitungan Akr	Tertugas
4	07 Agustus 2025	Membantu pemanang dan membantu mengikat penguripan brondolan.	Tertugas.

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5	08 Agustus 2025	Melakukan kegiatan Pemanenan di TSM 2	Tertarik
6	09 Agustus 2025	Mengikuti kegiatan Perhitungan AKP langsung di lapangan	Tertarik

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-3

1	11 Agustus 2025	Kelajar mengenai Aplikasi digital Farming PTPN 9	Tertarik
2	12 Agustus 2025	Kelajar mengenai Pesen brondolan	Tertarik
3	13 Agustus 2025	Mengikuti kegiatan Kemandirian di TPA serta membantu mengutip brondolan.	Tertarik
4	14 Agustus 2025	Mengikuti kegiatan Kastrasi pada Klok 23M	Tertarik

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5	5 Agustus 2025	Belanja. Persiapan untuk kegiatan lomba Ifran.	Tertaksana
6	16 Agustus 2025	ponng voyang di central kantor untuk kegiatan Ifran	Tertaksana



JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE 4

1	19 Agustus 2025	melakukan kegiatan pemamanan di TBM	Tertaksang
2	20 Agustus 2025	Pengaplikasian pupuk urea di TBM	Tertaksang
3	21 Agustus 2025	mengikuti kegiatan penyempitan capture di TBM Blok 228	Tertaksang
4	22 Agustus 2025	melakukan kegiatan pengambilan bunga jantan kelapa sawit ure pengembangbiakan elardobius.	Tertaksang

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5	29 Agustus 2025	Pengambilan bunga Jantan kelapa sawit untuk pengembangan elaidobrus	Tertaksama
			Tertaksama

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-5

1	25 Agustus 2025	Pengambilan bunga Jantan kelapa sawit	Tertaksana
2	26 Agustus 2025	Belajar Pengukuran Vegetatif	Tertaksana
3	27 Agustus 2025	Pengukuran vegetatif	Tertaksana
4	28 Agustus 2025	Pengukuran vegetatif	Tertaksana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5	29 Agustus 2025	kegiatan Pengukuran Vegetatif	Terbuka
6	30 Agustus 2025	Pengukuran vegetatif dengan 19 sampel dan luas 19 Ha	Tertutup

KULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

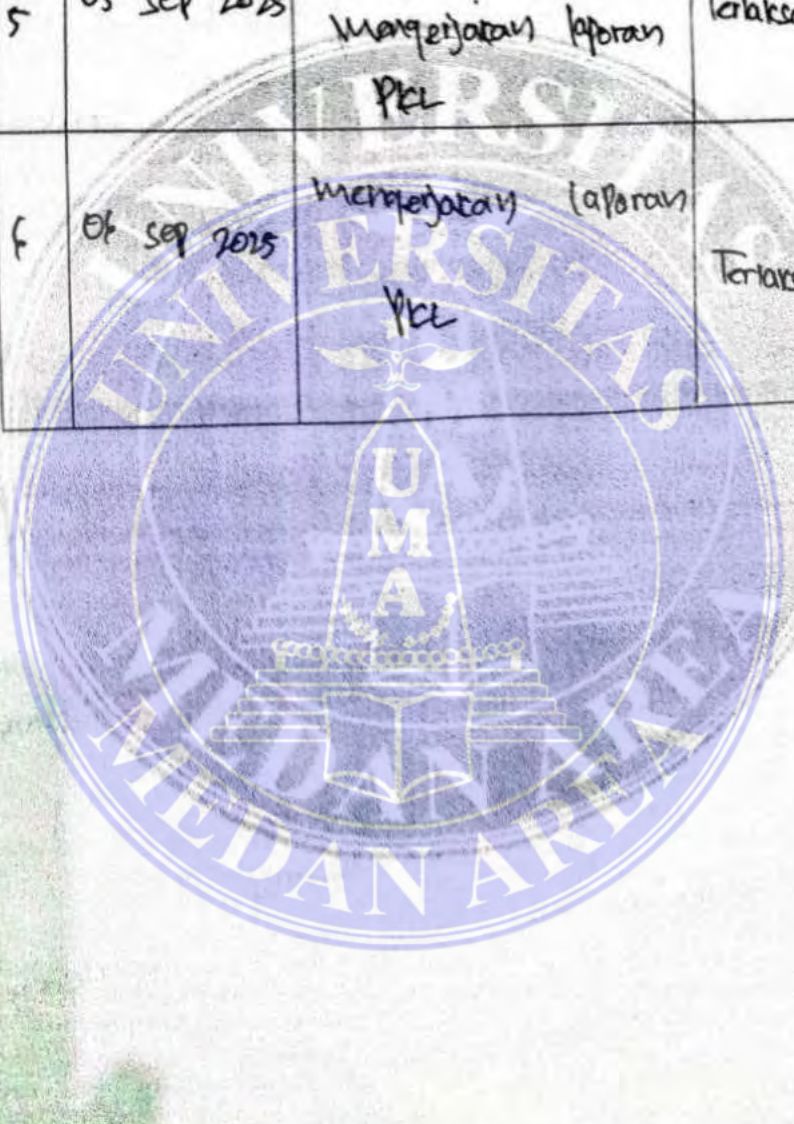
JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE 6

1	01 Sep 2025	Pengukuran Vegetatif dengan luas 18 HA dan 18 sampel	Tertaksam
2	02 Sep 2025	Pengukuran Vegetatif dengan luas 20 ha dan 20 sampel pada blok 23 M dan 23 N	Tertaksam
3	03 Sep 2025	Pengukuran vegetatif Ha blok 23 K dan 23 J dan luas 20 ha dan 20 sampel	Tertaksam
4	04 Sep 2025	Pengukuran Vegetatif pada blok 23 T	Tertaksam

LTAS PERTANIAN
ERSITAS MEDAN AREA

5	05 Sep 2025	Menyerjakan laporan PKL	Terlaksana
6	06 Sep 2025	Menyerjakan laporan PKL	Terlaksana



1
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

BIODATA MAHASISWA

NAMA MAHASISWA : Edward Effrianto L.T
NIM : 228210022
KELOMPOK : 14
DOSEN PEMBIMBING : Dr. Ir. Syahbudin, M.Si
LOKASI PKL : PTPN IV Kebun Marihat-
NO HP : 0857 6783 1788
EMAIL : edwardlumbanforuun15@gmail.com
ALAMAT :

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MINGGU KE 1 JURNAL KEGIATAN HARIAN

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	Senin 28 Juli 2025	1. Menjumpai Pak Benny Agus Nusa sebagai askep. 2. Penegatan Insansi dan brokura mahasiswa 3. Pamantauan produksi TSS di ofdeling 1.	Tertaksana
2	30 Juli 2025	1. Melakukan kalsifikasi 2. — " — Chemis 3 membantu menge- lek bronabian	Tertaksana
3	30 Juli 2025	Pemanenan di TM	Tertaksana
4	31 Juli 2025	monitoring lahan	Tertaksana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

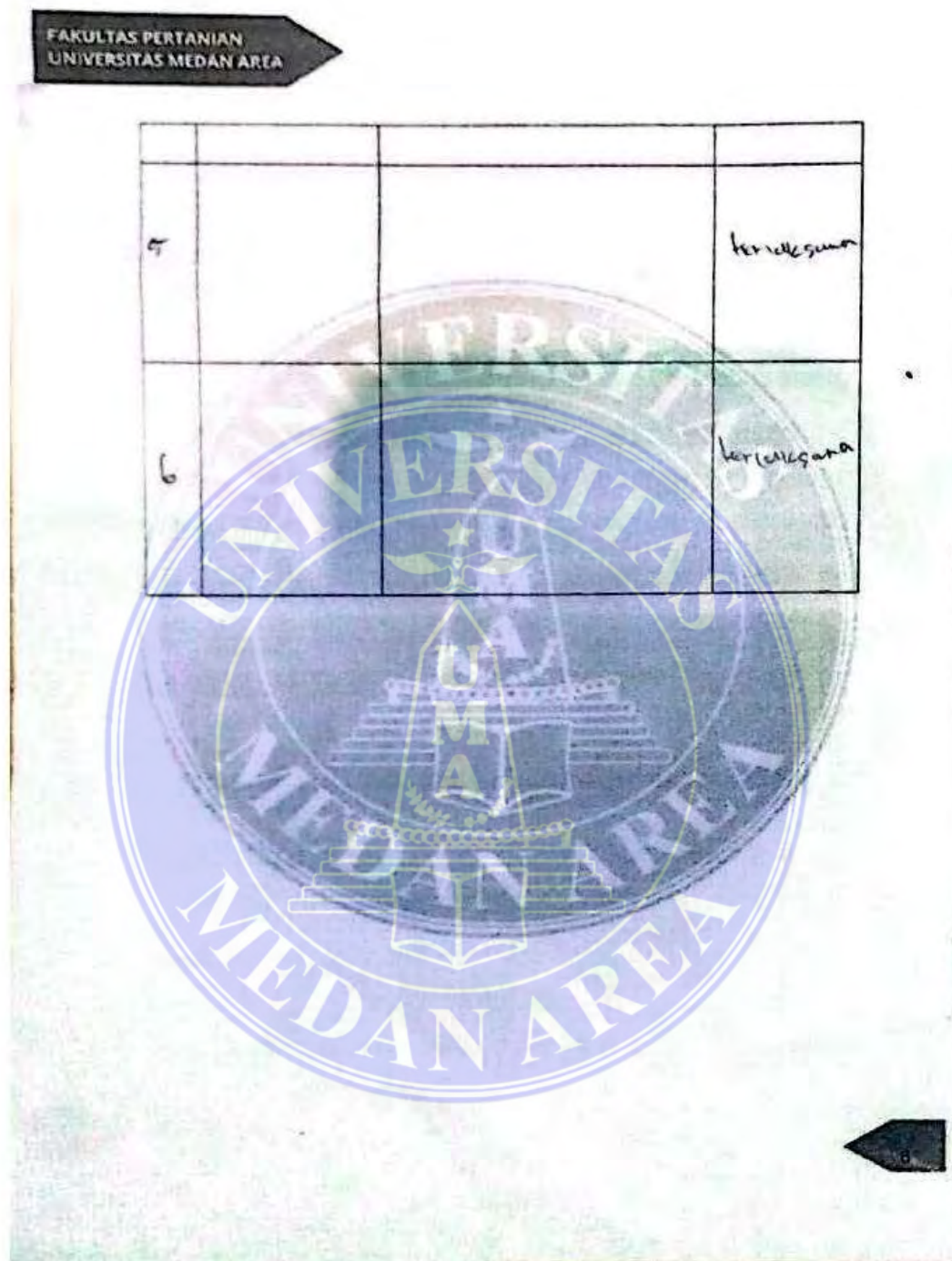
NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
5	01. agustus, 2025	Penanaman di TBM 3	Terlaksana
6	02. agustus 2025	Chenris di Tem III Pada blok 22 i	Terlaksana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-2

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	4 Agustus 2025	- Penanaman bunga Pukul delapan - Penangkaran elardobitus	terlaksana
2	05 Agustus 2025	- Pemupukan uraen di TM 2004 pada block TM dan Li	terlaksana
3	06 Agustus 2025	- Belajar Perhitungan Map	terlaksana
4	07 Agustus 2025	- Membantu Penanaman dan Penyulutan Dron Loran	terlaksana



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

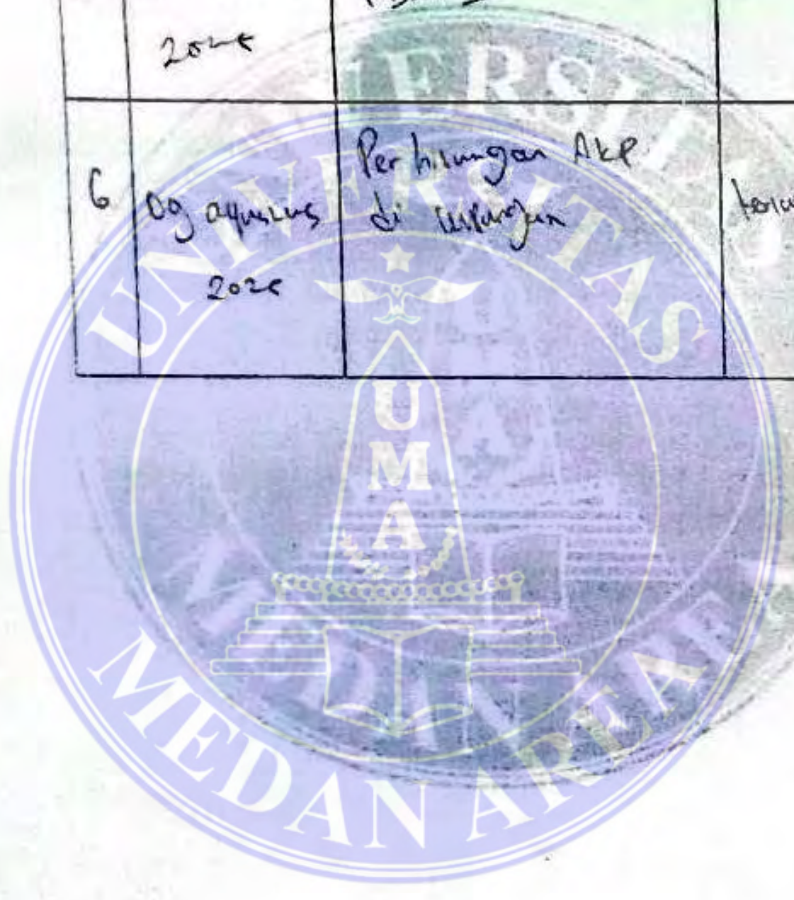
JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE 3

1		terakhir
2		terakhir
3		terakhir
4		terakhir

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

C	08 Agustus 2020	Pemanenan Kopy di TBM II	terselesaikan
G	09 Agustus 2020	Perhitungan AKP di lapangan	terselesaikan





JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE 3

1	11. Agustus 2025	Memelajari Aplikasi Digital Farming PTPN 4	terselesaikan
2	12. Agustus 2025	Pemakanan brandor	terselesaikan
3	13. Agustus 2025	Pemakanan di TM serta membantu mengumpul brandoran	terselesaikan
4	14. Agustus 2025	Kastrasi Paksi Brock 23 N	terselesaikan

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5	15. Agustus 2025	Persiapan lomba 17 Agustus	terlaksana
6	16. Agustus 2025	Galang rayong untuk kegiatan 17an	terlaksana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MINGGU KE 9

JURNAL KEGIATAN HARIAN

1	19 Agustus 2025	melakukan kegiatan Pemantauan di TBM	Terlaksana
2	20 Agustus 2025	Pengaplikasian pupuk urea di TBM	Terlaksana
3	21 Agustus 2025	menjiluri kegiatan Penyemplokan capture di TBM Blok 22P	Terlaksana
4	22 Agustus 2025	Melaksanakan kegiatan Busung Jantan kelapa sawit untuk penyembangbiakan cladobius	Terlaksana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5	23 Agustus 2025	Pengambilan bunga jantan kelapa sawit untuk pengembangbia kan cladobius	Tertaksana
			Tertaksana



JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-5

1	25 Agustus 2025	Pengambilan bunga jantan kelapa sawit	Terbaksana
2	26 Agustus 2025	Belajar pengukuran vegetatif.	Terbaksana
3	27 Agustus 2025	Pengukuran vegetatif	Terbaksana
4	28 Agustus 2025	Pengukuran vegetatif	Terbaksana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5	29 Agustus 2025	Kegiatan pengukuran vegetatis	Terlaksana
6	30 Agustus 2025	Pengukuran vegetatis dengan 19 sampel dan luas 19 Ha	Terlaksana.

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE 6

1	01 Sep 2025	Pengukuran Vegetatis dengan luas 18 HA dan 10 sampel	Terbaksana
2	02 Sep 2025	Pengukuran Vegetatis dng luas 20 Ha dan 20 sampel pada blok 23 M dan 23 N	Terbaksana
3	03 Sep 2025	Pengukuran Vegetatis Pd blok 23 k dan 23 j dng luas 20 Ha dan 20 sampel	Terbaksana
4	04 Sep 2025	Pengukuran Vegetatis pada blok 23 T	Terbaksana

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5	05 Sep 2015	Mengerjakan laporan PKI	Terlaksana
6	06 Sep 2015	Mengerjakan laporan PKI	Terlaksana



PERAKTEK KERJA LAPANGAN

PTPN IV Regional II Kebun Marihat

Kelompok 14

Erlin Mei Telaumbanua (228220009)

Muthia Ramadha Ningsih (228220022)

Edyson Supryanto Sitorus (228220015)

Clara Sinaga (228220055)



Lampiran 16. Powerpoint Presentasi Akhir



PROFIL SINGKAT

- PT. Perkebunan Nusantara IV adalah Perusahaan milik Indonesia yang sudah ada sejak pemerintahan Belanda yaitu mulai tahun 1917.
- PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Marihat adalah salah satu kebun yang dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara IV (Persero), sebuah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang perkebunan, terutama kelapa sawit dan karet.
- PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Marihat pada tahun 1957-1958, sebagai bagian dari kebijakan







RANGKAIAN KEGIATAN

- **KASTRASI**



- Kastrasi adalah pembungan buanga jantan atau bunga betina (dompet) untuk merangsang pertumbuhan





RANGKAIAN KEGIATAN

- **CHEMIS**



- Chemis adalah kegiatan penting yang dilakukan untuk dapat mengendalikan gulma pada tanaman kelapa sawit. Gulma yang tumbuh disekitar tanaman kelapa sawit dapat menjadi pesaing dalam persaingan unsur hara, air dan cahaya yang dapat menghambat pertumbuhan serta





RANGKAIAN KEGIATAN

- **MONITORING HAMA**



- Monitoring hama pada tanaman kelapa sawit merupakan kegiatan pengamatan rutin yang dilakukan untuk





RANGKAIAN KEGIATAN

- **PENANGAN BUNGA PUKUL DELAPAN**



- Bunga pukul 8 (*Turnera ulmifolia* L.) merupakan tanaman hias yang banyak dijumpai di daerah tropis dan




RANGKAIAN KEGIATAN



• **PENGUKURAN VEGETATIF**





• Pengukuran vegetatif pada tanaman kelapa sawit merupakan salah satu kegiatan penting dalam pemeliharaan dan evaluasi pertumbuhan tanaman . Parameter yang diamati meliputi tinggi tanaman, jumlah pelepah, panjang pelepah, lebar pelepah, tebal pelepah, jumlah anak daun satu




RANGKAIAN KEGIATAN



• **PEMUPUKAN**





• Pemupukan merupakan kegiatan penting dalam budidaya kelapa sawit untuk memenuhi kebutuhan hara tanaman yang terus berproduksi sepanjang tahun. Pada fase Tanaman Menghasilkan (TM), kebutuhan unsur hara semakin meningkat karena tanaman harus memasok





RANGKAIAN KEGIATAN

- **PENGEMBANGBIAKANELAIDOBIOUS KAMERUNICUS**



- *Elaeidobius kamerunicus* adalah jenis kumbang kecil yang berasal dari Kamerun, Afrika Barat. Kumbang ini





RANGKAIAN KEGIATAN

- **PEMANENAN**



- Pemanenan kelapa sawit merupakan tahapan penting untuk mendapatkan tandan buah segar (TBS)



TERIMA KASIH

